

Marginalisasi Hak Hidup Perokok Pasif dalam Ruang Publik di Indonesia

Irwan Julianto

Bedah Buku "A Giant Pack of Lies" karya Mardiyah Chamim dkk
BEM FKM UI, Balai Sidang UI Depok, 29 Mei 2011

Masalah Rokok di Indonesia

- Rokok merupakan masalah kesehatan masyarakat amat serius di Indonesia: Ada sekitar 80 juta perokok aktif, sekitar 70 persen pria dewasa di Indonesia adalah perokok aktif.; menimbulkan 400.000 kematian/tahun, 25.000 di antaranya perokok pasif.
- Walaupun tembakau/rokok dinyatakan adiktif, rokok tetap bebas diiklankan/dipromosikan.
- Industri rokok membidik perokok2 muda/remaja
- Perokok pasif kurang/tidak terlindungi karena peraturan tentang kawasan tanpa rokok (KTR) di tempat-tempat umum belum ditegakkan
- Media massa mendua dalam isu rokok

Perokok Aktif vs Perokok Pasif

Estimasi Komisi Nasional Perlindungan Anak (2012):

- Jumlah perokok aktif di Indonesia berkisar antara 89 juta. Mayoritas adalah pria dewasa
- 12 juta perokok berusia 10-14 tahun
- 239.000 perokok berusia di bawah 10 tahun, bahkan ada yang berusia di bawah 1 tahun

Dari segi jumlah, nonperokok/perokok pasif di Indonesia lebih banyak dibanding perokok aktif. Namun mereka menjadi “Minoritas” yang terbisukan (*muted*)/permissif karena adanya relasi kuasa.

Konsep dan Isu Minoritas

- Konsep Dominasi Pria dan Perbedaan Persepsi Berdasar Gender: Pria sebagai pencari nafkah dan kepala keluarga bebas merokok kapan pun dan di mana pun, sementara wanita dan anak-anak tak boleh mengeluh.
- Perspektif Sosial-Politik Kelompok Minoritas: Merujuk ke akses terhadap kekuasaan, bukan dominasi jumlah. Isu minoritas sebenarnya lebih terkait isu korban, kebersuaraan dan 'keber-ruangan' di ruang publik (Hartiningasing, 2012)

Perokok Pasif dan Risikonya

- *Second-hand smoke = Environmental tobacco smoke = Mainstream smoke + Sidestream smoke*
- 82% asap rokok dalam ruang adalah *Sidestream smoke* dengan konsentrasi racun > asap rokok yang dihisap perokok.
- Perokok pasif = *Involuntary Smoker*, berisiko mengalami kematian akibat kanker paru, gangguan pernapasan, serangan jantung dll.

Merokok dalam Ruang Tertutup

- Ini adalah asap rokok/tembakau di sebuah pub Irlandia sebelum larangan merokok di tempat umum dilarang mulai 29 Maret 2004 (Foto: Wikipedia)
- Di ruang tertutup, partikel racun dapat menempel di mana-mana.

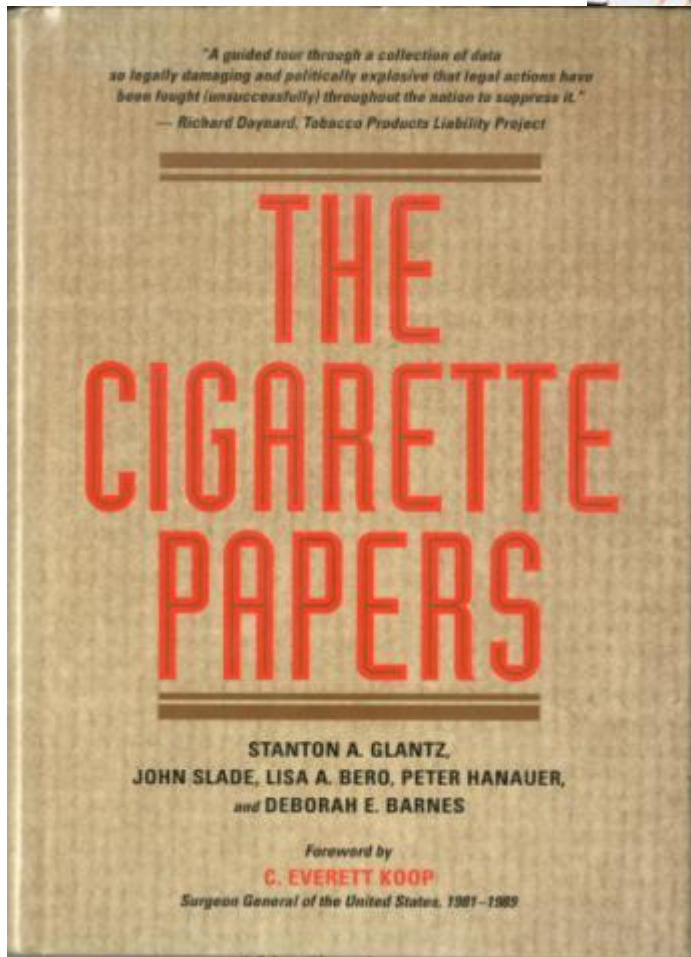


Indonesia Surga Bagi Perokok dan Industri Rokok

Ada 3 sebab utama mengapa rokok merajalela di Indonesia:

1. Keserakahan industri rokok
2. Iklan dan promosi rokok yang massif
3. Lemahnya komitmen politik

Bukti Keserakahan Industri Rokok



Promosi di Media Luar Ruang Menguasai Ruang Publik



Photos: Mary Assunta

Sektor Hiburan, Sasaran Empuk

DJARUM SUPER
MILD
presents
HITMAN
DAVID FOSTER & FRIENDS
ASIA TOUR 2011

LIVE IN JAKARTA

WITH SPECIAL GUEST APPEARANCE BY MICHAEL BOLTON

FRIDAY, OCT 28th 2011
PLENARY HALL, JCC - JAKARTA
GATE OPENS 05.30 PM

Info : (021)7007-7979
follow @BlackRock_Ent

FEATURING: ASHANTI | CHARICE
PHILIP BAILEY | RUSSELL WATSON

BANKING PARTNER: BNI

SUPPORTED BY: SOUND BY THE ELIOE, CAPSLOCK, DISCPLAY, BLACK ROCK ENTERTAINMENT

**MEROKOK DAPAT MENYEBABKAN KANKER, SERANGAN JANTUNG,
IMPOTENSI DAN GANGGUAN KEHAMILAN DAN JANIN**

Galeri Event



Pada Selasa (12 Oktober) kemarin...



Diikuti juga pada Sabtu...



Menanam pohon...

Mari Beraksi, Selamatkan Bumi

Di era modern, proses produksi dan distribusi barang jadi di dunia yang semakin maju dan berkembang pesat. Hal ini berdampak pada lingkungan alam yang semakin rusak. Oleh karena itu, kita sebagai manusia harus peduli terhadap lingkungan alam yang kita huni.

Antara lain, salah satu penyebab kerusakan lingkungan adalah deforestasi. Deforestasi adalah penebangan hutan secara liar yang mengakibatkan hilangnya biodiversitas dan sumber daya alam yang tidak dapat diperbaharui.

Salah satu upaya untuk mencegah deforestasi adalah dengan menanam pohon. Dengan menanam pohon, kita dapat membantu memperbaiki kualitas udara, mengurangi pemanasan global, dan melindungi sumber daya alam yang tidak dapat diperbaharui.

Di era modern, proses produksi dan distribusi barang jadi di dunia yang semakin maju dan berkembang pesat. Hal ini berdampak pada lingkungan alam yang semakin rusak. Oleh karena itu, kita sebagai manusia harus peduli terhadap lingkungan alam yang kita huni.

Antara lain, salah satu penyebab kerusakan lingkungan adalah deforestasi. Deforestasi adalah penebangan hutan secara liar yang mengakibatkan hilangnya biodiversitas dan sumber daya alam yang tidak dapat diperbaharui.

Salah satu upaya untuk mencegah deforestasi adalah dengan menanam pohon. Dengan menanam pohon, kita dapat membantu memperbaiki kualitas udara, mengurangi pemanasan global, dan melindungi sumber daya alam yang tidak dapat diperbaharui.



Program Djarum...



Acara diawali dengan...



Salah satu momen...



Acara...

PO₂HO₂N

Selamatkan Pohon = Selamatkan Oksigen = Selamatkan Kita

Sebatang pohon... menggantung banyak kehidupan hidup di sekitarnya hari.

DIJARUM Foundation
Bakti Untuk Bangsa

Promosi 'Berkedok' CSR

- Industri rokok seperti Djarum mencitrakan kepedulian terhadap pendidikan, kesenian/kebudayaan, olahraga, hingga lingkungan hidup.
- Padahal tujuannya: menciptakan kesetiaan pada Brand

Obama, Kecanduan Rokok, dan Ratifikasi FCTC

Drs. Irwan Julianto, MPH

Ada dua berita tragis dan ironis yang menghentak saya pada bulan Desember 2009. Pertama adalah berita meninggalnya seorang rekan perempuannya karena kanker paru stadium empat yang dideritanya. Dengan obat bioteknologi mutakhir yang harganya sekitar Rp 40 juta/siklus terapi, tumor ganas di parunya sempat hilang, namun ternyata kankernya sudah telanjur menyebar ke organ-organ lain. Kuat dugaan kanker parunya adalah akibat ia adalah seorang perokok pasif, karena suaminya adalah seorang perokok berat dan tempat ia biasa nongkrong melakukan liputan jurnalistik dipenuhi asap rokok. Ironisnya, almarhumah sendiri tidak merokok dan di kantornya karyawan hanya diizinkan merokok di ruang khusus.

Berita kedua berasal dari majalah *Forbes* edisi terakhir yang menyatakan orang-orang terkaya di Indonesia adalah para pemilik atau mantan pemilik industri rokok. Setidaknya ada lima nama disebutkan di majalah itu. Dua orang kakak-adik perusahaan rokok Djarum menempati urutan pertama, disusul pemilik Gudang Garam, lalu mantan pemilik Sampoerna (yang telah dijual ke Philip Morris), dan mantan pemilik Bentoel (telah dijual ke BAT). Elaine Yin, seorang staf bidang komunikasi Campaign for Tobacco Free Kids, sebuah organisasi di Amerika Serikat yang melakukan kampanye antirokok di Amerika dan berbagai negara di dunia mengirim email kepada saya, sungguh ironis kekayaan orang-orang terkaya di Indonesia berasal dari para pemilik industri rokok yang produksinya menjadi "pembunuh" jutaan orang. Apakah tidak ada wartawan dan media yang mempersoalkan ironi ini? Saya menjawab, masyarakat di Indonesia sering kali sudah taken for granted bahwa industri rokok adalah bagian dari kehidupan

keseharian di negeri ini sehingga kurang peka terhadap ironi seperti ini.

Seperti saya tulis di Laporan Iptek di *Kompas* (24 Juni 2009), Indonesia adalah surga bagi perokok dan industri rokok. Ini karena masyarakatnya yang amat permisif terhadap perokok. Selain itu pemerintah, DPR dan lembaga yudikatif kurang menunjukkan kemauan politik melindungi rakyatnya dari ancaman bahaya rokok. Sebuah Rancangan Undang-Undang (RUU) tentang Penanggulangan Bahaya Tembakau yang merupakan inisiatif DPR periode 2004-2009 kandas tak dibahas. Ini bentuk pengabaian negara (state neglect)? Atau karena kuatnya lobi industri rokok?

Memang DPR periode 2004-2009 menyetujui beberapa ayat yang mengutar masalah tembakau dalam Undang-Undang Kesehatan yang baru, itu pun dihebohkan karena ada ayat yang menyatakan bahwa tembakau itu adiktif hilang. Diduga ini dilakukan secara sengaja oleh sebuah konspirasi, namun mereka tak cukup pintar atau ceroboh melakukan penghilangan ayat secara terburu-buru sehingga penjelasan ayat itu masih tetap ada.

Keseriusan Indonesia mengatur masalah rokok dan tembakau sungguh berbeda dengan Amerika. Senin tanggal 22 Juni 2009 siang waktu Amerika adalah hari bersejarah bagi kesehatan masyarakat di Amerika Serikat karena Presiden Barack Obama menandatangani Undang-Undang Pencegahan Merokok dalam Keluarga dan Pengendalian Tembakau yang rancangannya telah dibahas dan disetujui oleh Kongres AS. Legislasi ini memberikan kekuatan dahsyat baru kepada pemerintah federal AS, khususnya Badan Pengawasan Obat dan Makanan (FDA), untuk meregulasi produksi, promosi, dan pemasaran rokok serta

produk-produk tembakau lainnya. Ironisnya, bulan April lalu litigasi sejumlah LSM Indonesia terhadap Presiden dan DPR yang tak juga mau meratifikasi Konvensi Kerangka Kerja Pengendalian Tembakau (FCTC) WHO justru ditolak oleh pengadilan negeri di Jakarta.

AS dan Indonesia sama-sama belum meratifikasi FCTC, tetapi secara de facto AS telah menerapkan roh dan semua isi traktat internasional yang telah diratifikasi 192 negara di dunia ini. Sebelum rokok diatur dengan amat ketat oleh pemerintah federal, 44 dari 50 negara bagian AS telah meregulasi kandungan rokok maupun promosi dan pemasarannya. Perokok di AS kini jumlahnya jauh menurun dibandingkan dengan beberapa dekade lalu dan perokok yang ada pun kini bak kaum paria.

"Legislasi yang saya tandatangani hari ini adalah manifestasi perubahan yang berlangsung selama beberapa dekade. Sejak setidaknya pertengahan abad lalu, kita telah mengetahui dampak produk tembakau yang berbahaya dan kerap mematikan. Lebih dari 400.000 warga Amerika kini meninggal karena penyakit yang bertubung dengan tembakau setiap tahun, membuatnya jadi penyebab paling utama kematian yang dapat dicegah di AS. Lebih dari 8 juta warga Amerika menderita setidaknya satu penyakit serius yang disebabkan oleh rokok. Semua masalah kesehatan ini membebani kita lebih dari 100 miliar dolar AS tiap tahun," demikian sambutan Obama di Taman Mawar Gedung Putih.

Membidik anak dan remaja

Disaksikan oleh empat anak yang mewakili organisasi Campaign for Tobacco Free Kids, Obama juga memprihatinkan dampak merokok pada anak-anak dan remaja AS. "Satu dari lima anak/remaja sudah menjadi perokok sebelum mereka tamat SLTA. Hampir 90 persen dari semua perokok mulai merokok sebelum mereka berusia 18 tahun. Saya tahu karena saya pernah menjadi seperti remaja-remaja ini. Jadi, saya tahu betapa sulitnya memutuskan kebiasaan ini sekali Anda menjadi perokok," kata Obama yang sering mengaku di depan umum tentang perguliatannya melawan kecanduan merokok. Legislasi undang-undang yang ditandatangani Obama akan melarang iklan rokok hingga 300-an meter dari sekolah dan tempat bermain anak-anak.

"Anak-anak dan remaja menjadi perokok bukan tanpa alasan. Mereka menjadi target promosi agresif industri rokok. Kita sudah mengetahui hal ini selama berdekade-dekade, tapi selalu kalah menghadapi industri rokok dan para lobi mereka. Tahun 1994 para CEO industri rokok pertama kali dihadirkan di Kongres dan mereka membantah bahwa tembakau mematikan, nikotin adiktif, atau perusahaan mereka membidik anak-anak. Mereka menghabiskan miliaran dolar AS untuk lobi dan iklan guna membantah semua tuduhan tersebut dan menyatakannya sebagai kebohongan. Namun, kini, 15 tahun kemudian, kampanye mereka gagal. Hari ini perubahan telah tiba di



Disaksikan oleh empat anak yang mewakili organisasi Campaign for Tobacco Free Kids, Presiden Amerika Serikat Barack Obama menandatangani Undang-Undang Pencegahan Merokok dalam Keluarga dan Pengendalian Tembakau.

Washington," ujarnya.

Yang melegakan, Obama tidak hanya Amerika-sentris. "Saat ini tembakau adalah penyebab utama kematian yang dapat dicegah bukan hanya di Amerika, tapi juga di dunia. Jika kecenderungan ini berlanjut, satu miliar orang akan mati karena penyakit-penyakit yang berkaitan dengan tembakau abad ini. Karena itu, AS akan terus bekerja bersama WHO dan negara-negara lain untuk memerangi epidemi ini secara global," ujarnya.

Kita tentu berharap Pemerintah AS segera meratifikasi FCTC dan mendorong Pemerintah Indonesia untuk melakukan hal yang sama serta menekan dua perusahaan rokok AS yang membeli perusahaan rokok Indonesia untuk tidak melakukan cara-cara promosi agresif yang membidik remaja-remaja Indonesia. Kita menyaksikan betapa industri rokok AS dan nasional gencar memsponsor konser musik dan event-event olahraga. Ada pula yang berkedok kegiatan sosial (CSR) atau memasang reklamenya di atas pos-pos polisi.

Macam kertas

Menteri Kesehatan pada masa Presiden Megawati Soekarnoputri, dr Achmad Sujudi, aktif dalam merancang konsep FCTC. Namun, ketika FCTC disahkan sidang tahunan WHO pada Mei 2003, pemerintahan Megawati tidak ikut menyetujui FCTC karena tekanan petani tembakau di Kabupaten Temanggung, yang tak lain karena kelihaihan lobi industri rokok. Pemerintahan Susilo Bambang Yudhoyono-Jusuf Kalla yang lalu juga tidak meratifikasi FCTC. Akankah pemerintahan Susilo Bambang Yudhoyono-Boediono meratifikasi FCTC? Semuanya bergantung kepada tarik-ulur kepentingan kesehatan masyarakat dengan kekuatan lobi industri rokok yang selalu memanfaatkan mitos cukai dan tenaga kerja industri rokok/petani tembakau yang tetap hidup subsisten. Menyimak pandangan Boediono selama kampanye pemilu yang lalu, rasanya kita patut

Irwan Julianto adalah wartawan senior *Harian Kompas* yang banyak mengulas masalah-masalah kesehatan masyarakat dan iptek pada umumnya. Dilahirkan di Mojokerto, 1 Desember 1953, ia bergabung di *Kompas* sejak 1981 dan pernah menjadi Editor Desk Iptek dan Kesehatan *Kompas* pada tahun 1992. Ia kini menjadi Wakil Editor Desk Opini *Kompas*. Ia adalah biologi lulusan Universitas Kristen Satya Wacana, Salatiga dan pernah Master of Public Health dari Universitas Harvard, Boston tahun 1997. Di Harvard ia memperoleh Francois Xavier Bagnoud Essay Award for Health and Human Rights untuk esainya tentang anak jalanan dan kegentaran mereka terhadap HIV/AIDS.

Ia mengikuti Konferensi Dunia untuk Tembakau atau Kesehatan (WCTOH) ke-14 di Mumbai, India, tanggal 8-12 Maret 2005 atas undangan Campaign for Tobacco Free Kids, sebuah LSM Amerika Serikat yang bergerak di bidang advokasi antirokok yang didukung dana hibah Michael Bloomberg, yang kini menjabat Walikota New York City dan namanya diabadikan sebagai nama Johns Hopkins School of Public Health, Baltimore. Ia menjadi penyunting terjemahan buku *Tembakau: Ancaman Global* karya Sir John Crofton MD (almarhum) dan David Simpson yang terbit tahun 2009.



Kemaunan Politik di Indonesia (?)

12

KOMPAS, SABTU, 24 JULI 2010

Presiden: Lindungi Anak

Deklarasi Suara Anak Indonesia Tak Boleh Dibacakan

JAKARTA, KOMPAS — Presiden Susilo Bambang Yudhoyono menegaskan, anak harus dilindungi dari kekerasan, eksploitasi, diskriminasi, serta tidak ditelantarkan. Anak juga harus dilindungi dari sanksi hukuman yang tidak adil dan tidak tepat bagi anak-anak.

Hal itu disampaikan Presiden Susilo Bambang Yudhoyono pada peringatan Hari Anak Nasional sekaligus pencanangan Gerakan Indonesia Sayang Anak di Sasana Langen Budoyo Taman Mini In-

donesia Indah (TMII), Jakarta, Jumat (23/7).

Mengenai pentingnya pendidikan bagi anak, Presiden mengingatkan, anak juga belajar melalui pengamatannya pada kehi-

dupan sehari-hari masyarakat. Anak akan membandingkan nilai-nilai yang tecermin dalam kehidupan masyarakat dengan bimbingan yang didapatnya dari orangtua di rumah serta pendidikan di sekolah.

Jika nilai-nilai yang dicerminkan pada ketiga aspek pendidikan itu demikian berbeda, anak akan merasakan konflik. "Bahkan, anak bisa frustrasi, bisa masa bodoh, bisa tak percaya lagi kepada ajaran yang diberikan orangtua dan guru," kata Presiden.

Pada kesempatan itu hadir se-

jumlah menteri Kabinet Indonesia Bersatu II serta diserahkan sejumlah penghargaan, termasuk untuk pencipta lagu anak almarhum AT Mahmud.

Tak boleh dibacakan

Pada kesempatan tersebut, Deklarasi Suara Anak Indonesia tidak boleh dibacakan dan diserahkan langsung kepada Presiden Yudhoyono.

"Pembacaan Deklarasi Suara Anak Indonesia sudah tradisi tiap tahun dan diperdengarkan kepada Presiden," kata Ketua Dewan

Pembina Komisi Nasional Perlindungan Anak Seto Mulyadi.

Ketua Umum Komnas Perlindungan Anak Arist Merdeka Sirait mengatakan, deklarasi tersebut sudah dipersiapkan dan digodok selama empat hari oleh 300 wakil anak dari seluruh Tanah Air selama Kongres Anak Indonesia di Bangka Belitung.

Butir kedelapan dari Suara Anak Indonesia menyatakan, "Kami anak Indonesia memohon perlindungan dari bahaya rokok sebagai zat adiktif..."

(ANTARA/DAY/THY)

Anak, Kelompok Paling Rentan

12 Anak Tak Terlindungi

KOMPAS, SENIN, 20 JUNI 2011

Indonesia Satu-satunya Negara "Bebas" Rokok di ASEAN

KAMBOJA, KOMPAS — Anak-anak di kawasan Asia Tenggara, khususnya Indonesia, masih minim perlindungan dari ancaman bahaya merokok. Berbagai iklan dan kegiatan yang disponsori produsen rokok relatif bebas di Indonesia yang tak meratifikasi Konvensi Pengendalian Tembakau.

Susan Mercado dari WHO Regional Pasifik Barat mengatakan, industri rokok gencar mengincar target baru: anak-anak dan remaja sebelum 18-20 tahun. "Pada anak remaja, bagian otak *prefrontal cortex* belum berkembang, jadi rentan kecanduan," katanya pada Lokakarya ASEAN terkait Implementasi Pasal 13 Kerangka Kerja Konvensi Pengendalian Tembakau WHO-FCTC tentang Iklan, Promosi, dan Sponsorship Rokok di Kamboja, akhir pekan lalu.

Lisda Sundari dari Komisi Nasional Perlindungan Anak me-

nunjukkan berbagai foto dan video yang menunjukkan pemasaran rokok yang vulgar. "Ini terjadi karena pemerintah hanya membatasi periklanan tak boleh mencantumkan gambar rokok dan orang merokok," ujarnya.

Berdasarkan pengamatan Komisi Nasional Perlindungan Anak selama 17 bulan di Jakarta, terdapat 348 konser musik yang disponsori enam perusahaan rokok dengan 23 merek rokok.

Tanpa sadar, setiap hari indera penglihatan anak-anak dan remaja dijejali berbagai promosi dan iklan rokok di penjuru kota

dan media. Rokok diidentikkan dengan gaul, jantan, dan keren.

Organisasi Kesehatan Dunia (WHO) menyebutkan, dalam sebatang rokok terdapat 7000 bahan kimia dan 70 jenis karsinogen, di antaranya kadmium (baterai), toluena (larutan kimia industri), nikotin (insektisida), dan arsenik (racun)

Menyadari kerentanan anak-anak dan remaja, sejumlah 172 negara di dunia (mencakup 90 persen penduduk dunia) sejak 2003 mengadopsi protokol WHO-FCTC.

Protokol itu melindungi kebijakan kesehatan dari pengaruh industri rokok, pengaturan harga dan cukai untuk mengurangi permintaan rokok, melindungi warga dari kontaminasi asap rokok pada areal dalam ruangan dan transportasi publik, kemasan dan pelabelan rokok, serta penerapan pelarangan iklan, promosi, dan *sponsorship* rokok.

Indonesia disorot

Dalam pertemuan di Kamboja, posisi Indonesia turut disorot. Indonesia satu-satunya negara di kawasan Asia Tenggara yang belum menandatangani apalagi meratifikasi protokol WHO-FCTC.

Thailand merupakan negara di ASEAN yang termaju dalam mengimplementasikan pengendalian rokok dengan melarang promosi rokok secara terbuka. Sementara negara termiskin kedua di Asia Tenggara setelah Myanmar, Kamboja, sukses menerbitkan perundang-undangan yang melarang promosi dan iklan rokok di luar ruangan. Mereka berjuang untuk melarang penjualan rokok di areal strategis.

Malaysia sejak 2004 melarang semua bentuk iklan dan *sponsorship* terkait promosi rokok. "Indonesia tertinggal jauh," kata Anastasia Maria Sri Rejeki dari Pusat Dukungan Pengendalian Rokok Indonesia. (ICH)

Contoh Iklan Layanan Masyarakat Jaringan Pengendalian Tembakau



**JANGAN
RACUNI KAMI
DENGAN
ASAP ROKOKMU**



**ROKOK
MEMBUNUH**

Perang Industri Rokok

Industri Rokok Mulai Lancarkan Kampanye Tandingan

UNTUK mengatasi stres jangan gunakan obat penenang, tapi silakan saja merokok. Karena merokok bisa mengurangi kelelahan, ketegangan, dan selain itu tentu saja nikmat rasanya. Sebagai obat antiansietas dan hipnotik, nikotin lebih baik dibandingkan obat-obat penenang. Nikotin juga memperbaiki daya refleksi bagi perokok yang mengendarai mobil, karena kemampuannya memperlambat lebih baik daripada orang yang tidak merokok.

Jangan takut. Pendapat di atas benar-benar dikemukakan oleh satu-satunya gurubesar psikofarmakologi di Inggris, Prof Ian Hindmarch dari Universitas Surrey. Pendapatnya dilantarkan dalam *Forrest Medicine Briefing on Smoking Issues* yang diadakan oleh PT BAT Indonesia di Nusa Dua Bali akhir pekan lalu dan diikuti oleh para wartawan Indonesia, Malaysia, Singapura dan Hongkong.

Dengan enteng Prof Hindmarch yang mengaku mengemukakan ceritanya memercayai merokok tak jelas menimbulkan ketagihan. "Merokok tidak menimbulkan ketagihan, tetapi lebih merupakan kebiasaan, karena bisa dihentikan tanpa *withdrawal effect*," tuturnya.

Seorang wartawan Malaysia memercayikan pengalaman di kantornya yang harus bebas asap rokok, dan ini menimbulkan gerutu dari para perokok berat yang mengaku jadi sulit berkonsentrasi dan sakit kepala. Mengapa berhenti merokok sulit dilakukan, jika memang sulit merubuhkan ketagihan, tanya si wartawan.

Hindmarch menyatakan sakit kepala itu mungkin lebih karena stres. "Berhenti merokok itu umumnya gampang. Yang sulit mungkin hanya mereka yang punya masalah kejiwaan," ujarnya. Hindmarch sendiri dipakai sebagai penelaahan seluruh dunia, khususnya industri farmasi untuk menjangkitkan terhadap efek samping produk mereka.

WHO dikecam

Pembicara lainnya, Dr Shann Wise (31), psikiater yang juga dokter farmakologi dan Manager Masalah Merokok Departemen Humas BAT Pusat, mencoba menangkis tentang kontroversi ilmiah merokok. Ia mempertanyakan, apakah betul merokok mengakibatkan jumlah kasus kanker paru. Ia sendiri menjawab, tidak ada bukti langsung karena faktor risiko yang bisa memicu kanker paru jumlahnya mencapai 45, mulai dari asap mesin diesel,

studi epidemiologi tentang dampak merokok yang tidak akurat." Lain lagi dengan Paul Dietrich, pengacara, kolumnis dan rektor sebuah universitas di AS yang banyak mengkritik masalah pembangunan dan kesehatan internasional. Ia menggugat status Organisasi Kesehatan Dunia (WHO) yang dinilainya kini kian tidak efisien dan boros dalam menagih stafnya. WHO yang pernah berhasil melakukan pemberantasan penyakit cacar dari seluruh penjuru dunia kini amat kurang memberi perhatian pada pemberantasan penyakit-penyakit menular yang masih banyak merajalela di negara-negara miskin dan sedang berkembang. Tapi ironisnya, kata Paul Dietrich, WHO malah kini gencar mengkampanyekan bahaya merokok. Bahaya itulah hingga manfaat penggunaan sabuk pengaman.

Sungalah ironis, anggaran program WHO untuk Eropa Barat tahun ini dinaikkan 30 persen sementara untuk Amerika Latin justru dipangkas. Dan anggaran WHO untuk Eropa Barat itu antara lain digunakan untuk program pengujian kualitas kehidupan seksual, perbaikan air di gunung dan di kawasan wisata pantai. Sementara wabah kolera yang merajalela di Amerika Latin tak dibantu satu sen pun oleh WHO, ujarnya bersamangat.

Ada kemunafikan di WHO. Buku statistik WHO mencantumkan usia harapan hidup penduduk AS rata-rata 73 tahun, sementara usia harapan hidup penduduk yang merokok 72 tahun 2 bulan. Pria Jepang juga dikenal paling banyak merokok tapi umurnya lebih panjang dibanding kaum pria dari negara-negara lain. Jadi yang lebih menantang saat ini adalah pendeknya umur warga suatu masyarakat adalah diet dan faktor genetika, bukan merokok," lanjutnya.

Ia berpendapat, ketidakefektifan birokrasi WHO terutama disebabkan oleh tergesernya kelompok dokter oleh para sosiolog dan politikus. Anggaran WHO kini lebih banyak dikemudikan ke negara-negara maju yang menjadi donor utama WHO, termasuk di antaranya untuk program perubahan gaya hidup untuk kesehatan jantung seperti menghindari merokok, alkohol, kurang gerak, makan berlebihan kolesterol dan gula, hingga pengurangan stres. "Orang Afrika justru banyak yang butuh kolesterol," katanya.

Paul Dietrich hanya berkilah ketika Kompas mengutip, bahwa penyebab merosotnya anggaran WHO untuk pembe-



LIBERTY = Simbol kebebasan orang memilih.

an cukup besar, termasuk kampanye penggunaan obat generik dan air susu ibu (ASI). Pada masa Dr Mahler, WHO dan Unicef berhasil membuat sebuah keputusan penting soal kode etik pemasaran susu formula pengganti ASI. Keputusan ini ditolak AS dan Jepang, tapi tetap diratifikasi mayoritas anggota WHO termasuk Indonesia. Namun Kompas menyalahkan sendiri betapa dalam forum World Health Assembly di Geneva tahun 1986 lalu kelompok konsumen kadang menggelogk rancangan kode etik pemasaran obat-obatan. Ini karena keberhasilan AS mengertakan aksi keluar dari WHO seperti dari Unesco, jika soal bisnis obat-obatan diatur. Paul Dietrich berkilah, "Pembatasan pemasaran susu formula dan kampanye penggunaan ASI bukannya malah kini berakibat fatal di banyak negara Afrika, yang banyak dilanda wabah AIDS. Virus AIDS terbuak bisa ditularkan lewat ASI."

Perokok pasif aman?

Suatu perokok pasif yang oleh banyak ahli dinyatakan signifikan terkena dampak negatif asap rokok dari perokok aktif, dibantah oleh Prof Dr Philip Witorsch, Direktur Kedokteran Lingkungan dan Toksikologi pada Universitas George Washington yang didatangkan BAT ini membuat atur kepustakaan tentang berbagai penelitian dampak asap tembakau lingkungan (ETS, *environmental tobacco smoke*) terhadap mereka yang tidak merokok. "Beberapa penelitian memang menunjukkan adanya pengaruh, namun belum tentu ada hubungan kausal antara ETS dengan kasus-kasus kanker paru

cuai bagi penderita asma. Studi yang mengkaitkan ETS dengan penderita penyakit jantung banyak diserang," tutur dokter ahli paru ini.

Dr Christopher Proctor, ahli kimia dari AS yang mendalami kadar nikotin yang sama dengan orang yang mengisap satu batang rokok. Untuk gedung-gedung rokok yang kini makin banyak terkesa, bersuara gedung sakit (*sick building syndrome*), yang diperkuat adalah pemelajaran sistem ventilasi yang baik, bukan hanya membuat larangan merokok.

Pembicara terakhir, Prof Jean Boddewyn, ahli pemasaran dari universitas kota New York AS, mempertanyakan apakah benar iklan-iklan rokok bisa mendorong konsumsi rokok di kalangan anak-anak di bawah umur. Ia menyebut gerakan antimerokok modern diawali di Inggris tahun 1992. Kini sasaran kampanye antirokok berpindah dari semua perokok ke kelompok-kelompok rawan seperti anak-anak dan wanita. "Mereka ingin memproteksi anak-anak, karena tak bisa melarang orang dewasa. Melindungi anak-anak hanyalah keputusan politis. Seyogyanya kalangan media massa mengupayakan kebebasan komunikasi, ujarnya, sambil menyebut seketter contoh larangan iklan rokok di beberapa negara terbukti tidak menurunkan konsumsi rokok.

Mengalihkan pasar

Tak bisa dipungkiri bahwa acara oleh perusahaan rokok terlihat lebih riang atau kaku, mungkin karena pengaruh suhu asap rokok dan alkaloid yang ditangkap sel-sel paru, tuturnya.

Pendapat senada juga pernah diungkapkan Dr Hood Alsagoff, Ketua Umum Ikatan Dokter Paru Indonesia (IDPP), Kepala Laboratorium Penyakit Paru FK Unair/RSUD di Soetomo Surabaya ini mengemukakan bahwa fungsi faal paru pria maupun wanita perokok terbukti lebih buruk atau menurun dibandingkan mereka yang bukan perokok. Ini merupakan salah satu kesimpulan proyek penelitian The Indonesia Pneumobule Project yang melibatkan ribuan responden.

Kini terpolang pada Anda sendiri, mau terus merokok atau tidak. (Irwani Julianto)

Ahli kesehatan masyarakat AS, Lester Brown dalam bukunya yang terbit September ini, *Vital Signs 1992: The Trends That Are Shaping Our Future* juga menyatakan bahwa konsumsi rokok di AS telah anjlok drastis 38 persen sejak pemuncak historisnya tahun 1963. Karena penjualan rokok sedang runyam di Amerika utara, banyak perusahaan dengan teknik-teknik periklanan mutakhir.

"Pendapat Lester Brown itu sama sekali tidak benar, karena BAT di Indonesia sudah beroperasi sejak tahun 1918," kata Chris Burton. Namun tak bisa dibantah, satu demi satu rokok putih buatan luar negeri memasuki Indonesia, bersaing dengan rokok kretek dalam negeri yang sedang goncang posisi. Isian rokok putih ini atau *brand image*-nya muncul di berbagai koran, majalah, radio dan televisi swasta. Dapkes dan WHO yang sejak beberapa tahun terakhir mengkampanyekan "Hari Tanpa Merokok" tanggal 31 Mei, seolah hanya berteriak-teriak di padang gurun, karena jumlah perokok di Indonesia terus bertambah dan usia perokok kian bertambah muda saja.

Dr Rose Ong, dokter yang juga kolumnis kesehatan sebuah koran Hongkong menilai para pakar yang ditampilkan BAT dalam briefing adalah minoritas di kalangan para ahli kedokteran internasional. Ahli radiologi FK UI/RSKM, dr Cholid Badri yang kebetulan sedang sibuk mengurus pelaksanaan Kongres ke-7 Himpunan Ahli Radiologi Indonesia dan Persatuan Ahli Radiologi Asean di Nusa Dua kepada Kompas menyatakan, berdasarkan pengalamannya foto radiologi para perokok lebih gelap dibanding para bukan perokok. Jaringan paru perokok terlihat lebih riang atau kaku, mungkin karena pengaruh suhu asap rokok dan alkaloid yang ditangkap sel-sel paru, tuturnya.

Pendapat senada juga pernah diungkapkan Dr Hood Alsagoff, Ketua Umum Ikatan Dokter Paru Indonesia (IDPP), Kepala Laboratorium Penyakit Paru FK Unair/RSUD di Soetomo Surabaya ini mengemukakan bahwa fungsi faal paru pria maupun wanita perokok terbukti lebih buruk atau menurun dibandingkan mereka yang bukan perokok. Ini merupakan salah satu kesimpulan proyek penelitian The Indonesia Pneumobule Project yang melibatkan ribuan responden.

Kini terpolang pada Anda sendiri, mau terus merokok atau tidak. (Irwani Julianto)

Hukum Internasional yang dinafikan

- FCTC diratifikasi oleh WHA/WHO tahun 2003
- FCTC adalah hukum internasional yang mengikat
- Indonesia satu-satunya negara di Asia yang belum meratifikasi FCTC
- Ini bentuk pengabaian negara? Pelanggaran Kovenan Ecosoc?

Peringatan di Kemasan Rokok

KOMPAS, JUMAT, 30 MEI 2008

HARI TANPA TEMBAKAU

Peringatan dengan Gambar Lebih Efektif

Oleh ELOK DYAH MESSWATI

Sepertinya pekerjaan rumah Pemerintah Indonesia untuk mengurus soal tembakau kian menumpuk saja. Makin banyaknya remaja Indonesia yang terjerat tembakau, seharusnya membuat Pemerintah Indonesia lebih serius menyikapi persoalan ini. Setidaknya memberi perhatian pada peringatan kesehatan dengan gambar (*pictorial health warning*) di bungkus rokok...

Pemasangan gambar-gambar penyakit yang ditimbulkan akibat rokok di bungkus rokok ternyata sangat efektif. Setidaknya

boja, dan Vietnam sedang serius mengurus implementasi FCTC article 11: *Pictorial Health Warning* di bungkus rokok.

Memperhatikan

Dari data WHO 2006, jumlah perokok di Indonesia sebanyak 55 juta perokok. Angka yang memprihatinkan. Pada tahun 2002 jumlah konsumsi rokok di Indonesia mencapai 182 miliar batang. Sementara itu, tahun 2004 yang dipublikasi tahun 2006 konsumsi rokok sebanyak 172 miliar batang.

Indonesia menduduki peringkat kelima konsumen rokok terbesar di dunia setelah Cina,



KOMPAS/YUN LAD HI AGUNG

Produk rokok Indonesia yang diimpor oleh Singapura dan Thailand sudah diberi *pictorial health warning* di bungkusnya.

rokok sebesar Rp 16,5 triliun. Namun, kerugian yang harus ditanggung masyarakat akibat me-

sat Penelitian Kesehatan FK-MUI, ternyata sebanyak 76 persen responden, baik perokok

MPOWER, Strategi Utama FCTC

IPTEK

RABU
3 SEPTEMBER 2008



IRWAN JULIANTO

MPOWER dan Rokok

Tanggal 12 Mei 1994, sebuah paket berisi 4.000 halaman dokumen internal rahasia industri rokok tiba di kantor Prof Stanton Glantz di Institut Pengkajian Kebijakan Kesehatan Departemen Kedokteran Universitas California, San Francisco. Pengirimnya anonim.

Dokumen yang dikirim itu ternyata amat mengejutkan karena membeberkan aktivitas dan kebohongan publik perusahaan rokok Brown & Williamson, anak perusahaan British American Tobacco (BAT). Tahun 1996, Prof Glantz dan timnya memublikasikan buku *The Cigarette Papers*, yang menawarkan intipan kunci bagaimana industri rokok bekerja. Buku ini tidak hanya mengubah secara mendasar persepsi masyarakat Amerika Serikat tentang industri rokok dan bagaima-

mana mengubah kebijakan publik untuk meregulasi dan melitigasi industri rokok.

Pada dekade 1980-an industri rokok sudah terpojok ketika Surgeon General dijabat C Everett Koop pada 1981-1989, yang dengan laporannya *Nicotine Addiction* (1988) menyatakan nikotin adalah bahan aktif yang menimbulkan kecanduan mirip heroin dan kokain. Koop makin membuat industri rokok kelabakan dengan tuduhan "perokok pasif" yang disebabkan asap lingkungan tembakau (*environmental tobacco smoke/ETS*) terancam kanker paru.

Menurut Koop dalam pengantar buku *The Cigarette Papers*, buku itu memastikan bahwa para ilmuwan dan eksekutif perusahaan rokok B&W dan BAT sejak awal 1960-an sudah tahu

(Bersambung ke hal 15 kol 1-4)

- Monitor
- Protect
- Offer
- Warn
- Enforce
- Raise

MPOWER – Sebuah PR Bersama

- **M**onitor tobacco use
- **P**rotect people from tobacco smoke
- **O**ffer help to quit tobacco use
- **W**arn about the dangers of tobacco
- **E**nforce bans on tobacco advertising and promotion
- **R**aise taxes on tobacco products

Rabu, 23 Mei 2012 | 21:47 WIB

VIDEO FOTO U-REPORT SURAT ON TV MOBILE ENGLISH INDEKS LOGIN

Gowes Gyogyes JOGJA EXPO CENTER MINGGU, 27 MEI 2012 Informasi RADIO GERONIMO (0274) 511058 VIVANEWS.COM (021) 25532553

Nasional

Komnas Anak: Ada Bocah 11 Bulan Sudah Merokok

Indonesia mendapat julukan "baby smoker". Bayi merokok sungguh tak lazim di negara lain.

SABTU, 19 MEI 2012, 11:39 WIB

Elin Yunita Kristanti, Bobby Andalan (Bali)

Like 826k Follow 606K followers

VIVAnews - Data mencengangkan dilansir oleh Komisi Nasional Perlindungan Anak (Komnas Anak) terkait anak yang menjadi perokok aktif.

Jika pada tahun 1995-2004 anak yang menjadi perokok aktif rata-rata berusia 10 tahun, maka data mulai tahun 2008 hingga 2012, anak yang menjadi perokok aktif semakin muda usianya.



Cara mengecilkan perut Menurunkan berat badan dengan cepat 18kg dalam 1 bulan. Pesan sekarang www.tokopedis.com

Gebyar TAHAPAN BCA GRAND PRIZE MERCEDES-BENZ S-CLASS 20 MERCEDES-BENZ C-CLASS 2000 MOTOR HONDA & YAMAHA BCA

Indonesia Jadi Amat Terkenal


Firefox | ABC.net.au | Indonesian baby on 40 cigarettes a da... | Indonesia - 80 Million a Day - Foreign... | Tark

www.youtube.com/watch?v=x4c_wl5kQyE

YouTube | smoking baby | Browse | Upload | Create Account | Sign In

Indonesian baby on 40 cigarettes a day

ITN NEWS | see more... | + Subscribe | 6,552 videos



0:16 / 1:11

Like | Share

17,405,154 views

15,239 likes, 25,011 dislikes

As Seen On: Bike Snab NYC

Uploaded by [itnnews](#) on May 28, 2010

Join us on Facebook at <http://on.fb.me/itnfb/> A toddler on Sumatra is hooked on nicotine after being introduced to cigarettes by his father. Follow us on twitter at <http://twitter.com/itn>

PLAY THE VIRTUAL U.S. OPEN
WIN A TRIP TO THE 2013 U.S. OPEN
PLAY FREE

THE OLYMPIC CLUB | WGT | USGA | LIQUIDUS

Indonesian 8-year-old smokes 25 cigarettes a day by [itnnews](#)
350,770 views | FEATURED VIDEO

Far right protest turns violent by [itnnews](#)
101,621 views

Deadly school bus crash by [itnnews](#)
59,968 views

World's most

21:45
23/05/2012

Berita Kematian Si Perokok Pasif

The screenshot shows a Firefox browser window displaying a news article on the detikhealth.com website. The article is titled "Tika, Gadis Manis yang Meninggal Karena Jadi Perokok Pasif" and is dated Wednesday, May 23, 2012. The author is Irna Gestia. The article text includes a quote from Noor Atika Hasanah, a friend of the deceased, who says, "Jakarta, 'Bagi para ortu perokok, aku mohon banget supaya ngerokok sejauh mungkin dari anaknya walau sampai anak dewasa supaya jauh dari kemungkinan terkena flek paru'." The article also mentions that the news was shared on Facebook and Twitter. The website interface includes a navigation menu with categories like HOME, HIDUP SEHAT, OBAT & PENYAKIT, IBU & ANAK, BERITA, KONSULTASI, BANK NAMA BAYI, FORUM, and INDEKS. There are also social media follow buttons for Facebook, Twitter, and RSS. A sidebar on the right contains advertisements and related articles, such as "1.3 Jam sampai Jabodetabek" and "Info Kesehatan Anak". The bottom of the browser window shows the Windows taskbar with various application icons and the system clock displaying 23:12 on 23/05/2012.

detikhealth

chrome Unduh Google Chrome

HOME HIDUP SEHAT OBAT & PENYAKIT IBU & ANAK BERITA KONSULTASI BANK NAMA BAYI FORUM INDEKS

Rabu 23 Mei 2012 detikSearch CARI Follow: f t r

FANTASY PIALA EROPA 2012
Mainkan Tim Favoritmu & Menangkan Hadiahnya!
MAIN SEKARANG

detiksport
Ikuti Kuis FANTASY PIALA EROPA 2012
KLIK DI SINI

Kamis, 30/12/2010 19:38 WIB

Tika, Gadis Manis yang Meninggal Karena Jadi Perokok Pasif

Irna Gestia - detikHealth

Share 1566 Tweet 2,320



Noor Atika Hasanah (dok. pribadi)

Jakarta, 'Bagi para ortu perokok, aku mohon banget supaya ngerokok sejauh mungkin dari anaknya walau sampai anak dewasa supaya jauh dari kemungkinan terkena flek paru'.

Begitulah tulisan Noor Atika Hasanah dalam statusnya di Facebook dan Twitter, tiga hari sebelum kematiannya yang mengagetkan rekan-rekannya di jejaring sosial.

Iklan oleh Google

1.3 Jam sampai Jabodetabek
Sampe tempat baru bayar Melayani Indonesia dg Hemat Onkir
www.kanhome-jabodetabek.com

Info Kesehatan Anak
Kunci kesehatan anak adalah Ibu Yakin kulit wajah Ibu sudah sehat?
www.bebeok.com/soal-soal-soal

Tiket Pesawat Promo
Bandingkan harga Garuda, Lion Air, Batikavia, Sriwijaya, Citilink, dll
scotese.com.id

barang sampe baru bayar
kirim sa Indonesia dan luar negeri Jus kulit manggis asli Indonesia
www.judokomthorne.com

ARTIKEL TERKAIT :

Read plusone.google.com

23:12 23/05/2012

Atika dan Media Baru: Twitter



The image shows a screenshot of a Firefox browser window displaying a WordPress blog post. The browser's address bar shows the URL: `adesepete.wordpress.com/2011/01/04/pesan-terakhir-noor-atika-hasanah-sebelum-wafat-korban-asap-perokok-aktif/`. The page title is "Pesan Terakhir Noor Atika Hasanah Sebelum Wafat (Korban Asap Perokok Aktif)". The post is dated "JANUARY 4, 2011" and includes a "LEAVE A COMMENT" link.

The main text of the post reads: "Penasaran juga mendengar kabar tentang kematian seorang perokok pasif, Tika (Atika Hasanah) kemarin. Tika adalah salah satu korban yang meninggal akibat perokok pasif. Dalam status-statusnya ia menegaskan tidak merokok, karena ia merupakan korban dari asap perokok aktif. Berikut akan saya tampilkan screenshot tweet Tika @tikuyuz sebelum meninggal. Banyak pesan yang disampaikan menjelang wafat, khususnya para perokok aktif."

A screenshot of a tweet is displayed within the post. The tweet is from user @tikuyuz (Noor Atika Hasanah) and contains the text: "Bismillah.. Semoga berat badanku bisa lekas kembali normal dari yang sekarang cuma 35kg. Syukur-syukur lebih berat dari normal ;p". The tweet is dated "22 Dec" and includes options for "Favorite", "Retweet", and "Reply". It also shows "Retweeted by hasief and 1 other".

On the right side of the browser window, there is a sidebar with social media links for Facebook, Twitter, and YouTube. Below these links, there is a "Follow @AdesepeleBlog" button with "122 followers". Further down, there is a "Langganan Surel" (Email Subscription) section with a "Daftar" (Sign Up) button. Below that, there are sections for "Monthly Archives" and "Categories", each with a "Select" dropdown menu. At the bottom of the sidebar, there is a "Top Rated" section listing several articles.

The Windows taskbar at the bottom of the screen shows the system tray with the time "23:17" and date "23/05/2012".

Ketegaran Atika

Home Profile Messages

close X

 **@tikuyuz**
Noor Atika Hasanah

Well, hello
Bronchopneumonia Duplex!
I'm not afraid of you :))

24 Dec via [m.tweete.net](#) ☆ Favorite ↻ Retweet ↩ Reply

Retweeted by [kekasihpuisi](#) and 6 others



Home Profile Messages

close X

 **@tikuyuz**
Noor Atika Hasanah

Pagi ini masih di JRC dulu.
Menunggu ketersediaan
kamar di RS Persahabatan
Rawamangun / RS Pasar
Rebo #fb

29 Dec via [m.tweete.net](#) ☆ Favorite ↻ Retweet ↩ Reply

Retweeted by [kekasihpuisi](#) and 4 others

Pesan Atika tentang Perokok Pasif

close X


 **@tikuyuz**
Noor Atika Hasanah

Bagi para ortu perokok, aku mohon banget supaya ngerokok sejauh mungkin dari anaknya supaya jauh dari kemungkinan kena flek paru

27 Dec via m.tweete.net ☆ Favorite ↻ Retweet ↩ Reply

Retweeted by [Radityayudhan](#) and 95 others

close X

 **@tikuyuz**
Noor Atika Hasanah

Spent 1 night here, now waiting for the infection result (@ RS. PROF. DR. SULIANTI SAROSO)

<http://4sq.com/eLARLL>

30 Dec via [foursquare](#) ☆ Favorite ↻ Retweet ↩ Reply

Retweeted by [MARISKACHIKUALU](#) and 7 others

Testimoni Perokok Pasif di Film

Firefox ABC.net.au Mozilla Firefox Start Page Indonesia - 80 Million a Day - Foreign... +

www.abc.net.au/foreign/content/2009/s2673564.htm Yahoo

ABCNews

Home Archives Guestbook Travellers Tales Galleries About Us Contact Us Facebook Twitter

 **80 Million a Day**
Broadcast: 01/09/2009
Reporter: Geoff Thompson

Play video



The doctor said that I have to take chemotherapy.

They're starting young and dying young. 400 thousand Indonesians



SEARCH FOREIGN CORRESPONDENT

SEARCH

sort by: relevance or date

Other Video Formats

- Windows (Streaming hi)
- Windows Media (Streaming lo)

Recent Stories

- Japan - Sayonara Baby
- Bali - They Paved Paradise
- Burma - The Road to Mandalay
- HK/USA/The Netherlands - Building the Perfect Bug

More Stories by Geoff Thompson

01/09/2009
Indonesia - 80 Million a Day
It's a staggering national habit and it's grown into a juggernaut of a killing machine claiming an annual toll eclipsing the Aceh tsunami. Welcome to the warning-free, smoking free-for-all that's become Big Tobacco's big new frontier. [More](#)

Windows Taskbar: 21:27 23/05/2012

ILMU PENGETAHUAN & TEKNOLOGI

KESEHATAN MASYARAKAT

Hargai Hak Hidup Perokok Pasif

Tiga hari sebelum Noor Atika Hasanah meninggal dunia pada 30 Desember 2010 akibat bronchopneumonia duplex, ia masih sempat menulis di akun Twitter-nya, "Bagi para ortu perokok, aku mohon banget supaya ngerokok sejauh mungkin dari anaknya supaya jauh dari kemungkinan kena flek paru."

Oleh IRWAN JULIANTO

Pertemuan kelahiran 8 November 1992 yang biasa disapa sebagai Tika ini meninggal akibat menjadi perokok pasif. Di jejaring sosial, ia mengaku bahwa dirinya tidak merokok dan ia adalah korban asap perokok lain. Walau ia telah didiagnosis dokter mengalami flek paru yang parah (*bronchopneumonia duplex*), ia tetap tegar. Di Twitter-nya tanggal 24 Desember 2010 ia menulis, "Wah, hello *Bronchopneumonia Duplex!* I'm not afraid of you!"

Dua hari sebelumnya Tika lewat Twitter-nya @tikayua menyatakan harapannya, "Bismillah... Semoga berat badanku bisa lekas kembali normal dari yang sekarang cuma 35 kg. Spikesku lebih berat dari normal." Berat normalnya 42 kg. Penyakitnya membuatnya banyak biaya kelilangannya bentul badan, melindas jaga sering menderita sesak napas, batuk krus, dan pilek. Sepuluh hari sebelum meninggal, Tika masih sempat menjabarkan labur lewat Twitter untuk terakhir kalinya, "Spent 2 night here, one sitting



Khaidoh (25) Ibu rumah pendemita kanker paru akibat menjadi perokok pasif. Ia sempat diwawancarai Geoff Thompson, wartawan TV ABC Australia, tahun 2009, sebelum meninggal dunia. Film 80 Million Smokers Everyday in Indonesia karya Thompson dapat diunduh di internet.

for the injection must @ RS. PROF. DR SULLANTO SAROSO."

Kisah saat-saat terakhir kehidupan Tika dapat dibaca di beberapa blog dan diunduh di Google.

Kisah yang tak kalah tragis dibanding Tika adalah nasib yang menimpa Khaidoh, perempuan muda berusia 25 tahun, ia menderita kanker paru karena menjadi perokok pasif. Ayah dan kakaknya adalah perokok berat. Ibu seorang anak yang baru berusia empat bulan ini meninggal tak lama setelah diwawancarai Geoff Thompson, wartawan televisi ABC dari Australia, ketika ia dirawat di Rumah Sakit Resubidat, Jakarta, tahun 2009. Film dokumenter karya Thompson berjudul *80 Million Smokers Everyday in Indonesia* dapat diunduh di <http://www.abc.net.au/foreign/content/2009/0573/564.htm>.

Ayah Khaidoh berhasil diwawancarai Geoff Thompson. Ia mengaku amat menyesal karena

menjadi penyebab kematian Khaidoh. Khaidoh dan Tika adalah contoh dua korban sebagai perokok pasif yang mereka alami sejak kanak-kanak.

Dua kisah di atas adalah bukti nyata bahwa merokok pasif tak kalah berbahaya dibanding merokok aktif. Dampak kecambah terbuak atau rokok telah banyak diketahui masyarakat walaupun muti-muti di-bantah oleh industri rokok dan para pembela manfaat rokok.

Di Indonesia saat ini diperkirakan terjadi sekitar 400.000 kematian setiap tahun yang disebabkan oleh penyakit-peryakit yang berkaitan dengan rokok, dan 25.000 di antaranya terjadi pada mereka yang tak pernah merokok sama sekali, seperti Tika dan Khaidoh.

Diperkirakan sekitar 70 persen kanker pria dewasa di Indonesia adalah perokok. Merokok telah menjadi gaya hidup dan *hablun*. Thompson maupun Kristofer Putz lewat filmnya *Sex, Lies and Cigarettes* (2001)

tentang kebiasaan merokok di Indonesia mendokumentasikan dampak mempopulerkan kebiasaan merokok. Dampak itu antara lain berwujudnya kasus gangguan pernapasan kronis dan kanker paru di kalangan perokok aktif maupun perokok pasif di Indonesia. Indonesia tak dapat dianggap menjadi "surga" bagi perokok dan industri rokok.

Di Indonesia, iklan dan promosi rokok amat leluasa dan masif. Masyarakat dan pemerintah amat permisif terhadap para perokok. Walau di sejumlah daerah merokok di tempat-tempat umum dilarang oleh peraturan daerah, dalam kenyataan peraturan-peraturan itu tidak efektif.

Perkembangan terakhir, Mahkamah Konstitusi (MK) lewat putusan Nomor 20/PUU-IX/2011, yang disampaikan Selasa (7/4), memajukan kedudukan dan perlakuan terhadap merokok khusus untuk perokok. Putusan ini tentu dapat ditafsirkan bermaksud-maksud. Pertama, perokok aktif

seolah dibatasi, tetapi justru diberikan hak istimewa tetap boleh merokok di dalam gedung walau di dalam ruangan khusus. Kedua, majelis hakim MK tampaknya tak pahan perkembangan terakhir di dunia bahwa gedung-gedung yang mempunyai tertutap seharusnya menjadi Kawasan Tanpa Rokok Total, mengijazahkan asap rokok dalam ruang khusus merokok dapat menembus lewat plafon dan saluran AC sentral ke ruang lain.

Hak hidup mereka yang bukan perokok sebagaimana diutamakan. Sayangnya sekali majelis hakim MK tak pahan beda antara asap rokok dalam ruang khusus merokok dapat menembus lewat plafon dan saluran AC sentral ke ruang lain.

Hak hidup mereka yang bukan perokok sebagaimana diutamakan. Sayangnya sekali majelis hakim MK tak pahan beda antara asap rokok dalam ruang khusus merokok dapat menembus lewat plafon dan saluran AC sentral ke ruang lain.

The screenshot shows a web browser window with the URL <http://nasional.kompas.com/read/2012/04/23/084366801.Hargai.Hak.Hidup.Perokok.Pasif>. The page title is "Hargai Hak Hidup Perokok Pasif" by Irwan Julianto. The article text is partially visible, matching the text on the left page. The browser interface includes a search bar, social media sharing buttons, and a sidebar with advertisements for Marlboro Lights, pasang.klan.com, and AYO NGELOO.

Wacana Normatif Media

KOMPAS

JUMAT, 1 JUNI 2001 Teropong

HALAMAN 25

Udara Bebas Asap Rokok adalah HAM

TEMA Hari Tanpa Tembakun Seluruh
31 Mei 2001 kemarin adalah *Second Hand Smoke*,
Let's Clear the Air, yang di Indonesia
dimodifikasi menjadi "Pilihara Udara Bersih dan Sehat,
Lindungi Mereka yang Bukan Perokok".

MUNGKINKAN di
dewasakan di In-
donesia, yang me-
nyebutkan dile-
rialisasi "beraba-
bat terhadap rokok". Kalaupun
sangat rasional, namun bukan itu
yang menjadi tujuan. Perlu waktu
lama, upaya sistem lama dan
strategi yang tepat untuk meng-
ubah persepsi masyarakat ha-
wa rokok itu memang hak
sangat tinggi di perokok, namun
udara bersih yang tidak disu-
mahi oleh asap rokok juga adal-
ah hak yang harus HAM.

Pendapat tentang perantara-
nya, masyarakat Indonesia terhadap
rokok, termasuk oleh para pe-
rokok pasif pernah dikomoda-
kan oleh ahli hukum dr M Ad-
dyana MPH, ketika masih
menjabat Menteri Kesehatan.
Tentu, para kepanjangan dr
Adhyana, wilayah perkaroran
diplomasi ditawarkan sebagai
dokter bebas rokok. Sayangnya
beberapa banyak keribut-keribut
diaperasaan dan tuntutan pem-
erintah lain menanggapi judul yang
tersebut.

Berada dengan Adhyana, Dr
Matthew Allen, koordinator WHO
dari Australia bulan April lalu
menyatakan bahwa tingginya
tingkat merokok dan penanta-
an terhadap merokok pasif (pas-
sive smoking) merupakan buru-
ban utama dan pertama bagi
perkembangan masalah merok-
ok di Indonesia.

dan pemerintah dengan role
model para bangsa seperti
yang populer atau dengan ke-
fir-akara serikat seperti yang
pernah dilakukan oleh rokok
Pati Madi di berbagai kota di
Indonesia.

Libat saja pemerintah KTG
Mesti, Komisi Urusan Perawatan
Perumahan Perikanan Indone-
sia (KOT) dalam seminar "Pilih
Aktif Mesta Mesta dalam Pe-
rangangan Masyarakat Rokok
untuk Melindungi Perokok Pa-
sif" di Jakarta, 23 Mei 2001. Be-
berapa akan rokok tahun 1995
hingga 2001 terus menunjukkan
perubahan, terutama untuk
iklan rokok.

Tahun 1995 hanya Rp 90 mil-
yar (3,3 persen belanja kera-
sional), tahun 1996 naik men-
jadi Rp 115 milyar (3,6 persen), ta-
hun 1997 Rp 131 milyar (3,8 per-
sen), tahun 1998 ketika belanja
iklan nasional terus drasti-
kally rokok yaitu meningkat
menjadi Rp 150 milyar (3,9 per-
sen), tahun 1999 naik lagi men-
jadi Rp 214 milyar (5,6 persen),
tahun 2000 meningkat lebih dari
dua kali lipat menjadi Rp 321
milyar (12 persen).

Mencari Mesti, tahun 2001 ini
diperkirakan sudah merokok
seperangkat hanya Rp 610 milyar
atau 9 persen dari total kera-
sional, namun-pada adanya sumbu-
dan sumbu LSM yang berba-
haya ini merupakan pe-
rangangan yang sangat efektif
untuk dan rokok. Untuk itu



KEMATIAN — Merokok telah mereduksi rata-rata di antara 10 orang disesui di seluruh dunia. Asap ha-
rangkat lebih cepat lagi, proporsinya akan menjadi satu di antara enam orang disesui, atau 10 jam ber-
mati per tahun. Sebuah statistik yang lebih berat di berbagai pemilih tanggapi kematian kemaja. Bukan
hanya laki-laki, rokok juga sering diabaikan kaum perempuan bahkan anak-anak.

Ruang Khusus Merokok dan MK



- Mahkamah Konstitusi (MK) dalam Putusan No. 57/PUU-IX/2011 mengabulkan uji materi penjelasan Pasal 115 Ayat 1 UU No. 36/2009 tentang Kesehatan.
- Mewajibkan tempat kerja, tempat umum, dan tempat lainnya menyediakan tempat khusus merokok

Pertarungan Promosi & Wacana

Copotlah Baju dan Isaplah Pall Mall

PERUSAHAAN rokok makin tak peduli rambu-rambu periklanan dan promosi. Unsur seks dan *funky* makin ditonjokkan agar kaum muda usia kian terangsang untuk jilat perokok. Sejumlah lembaga swadaya masyarakat (LSM) di Solo dan Yogyakarta mengajukan somasi kepada Pall Mall karena mengadakan "kontes nyaris telanjang". Menteri Kesehatan dan Kesejahteraan Sosial mengancam keras produsen Pall Mall dan mendukung somasi tadi.

SETELAH berhasil dengan acara promosi *Sobbi Parig, Acid Rain* yang *funsey* dan seksi, Pall Mall rupanya ibarat leccandun rakotin, jidit kegiatan dengan acara semacam itu. Maka bulan Agustus lalu digelar acara *Light Up the Night* — *Pall Mall Top 40 the Party* di Bandung, Solo, Semarang, dan Yogyakarta. Di setiap kota polaranya sama, penonton disuguhkan tari-tarian gadis muda berpakaian minimal. Masih ada pula kontes seni bernilai tampil dengan pakaian minimal dan goyang merangsang. Di Solo acara yang terakhir ini dijudi *Dress You Up*, namun yang terjadi justru sebaliknya, yaitu siapa paling berani mencopot penutup tubuh dia yang menang. Pemenangnya diumumkan minggu hadapan uang Rp 300.000.

Acara yang dibalang hanya boleh dihadiri remaja usia minimal 18 tahun, ternyata dibayangi pula oleh mereka yang usianya kurang dari itu. Produsen Pall Mall dan panitik pun puse karena pergangan yang membludak.

Namun, kali ini PT BAT Indonesia, produsen Pall Mall mulai kena bantunya. Masyarakat, khususnya organisasi kemasyarakatan di Solo dan Yogyakarta, mengancam acara promosi ini. DPRD Kodya Solo dan DPRD Kabupaten Sleman memanggil *event organizer* dan manajemen tempat dilangsungkannya pesta, yaitu *Quality Hotel* di Solo dan *New Java Cafe* di Yogyakarta. Secara lisan *Big Plus* di Solo dan *Gerome* di Yogyakarta sama-sama menyoal *Quality Hotel* serta *Gerome* untuk penitensi LSM.

Namun, sejumlah LSM di Solo dan Yogyakarta tetap tidak puas dan menuntut PT BAT Indonesia, Biz-



Plus, dan *Quality Hotel* Solo menagisa maaf secara terbuka kepada Yayasan Espedhik Konsumen (EKA). Maka bulan Agustus lalu digelar acara *Light Up the Night* — *Pall Mall Top 40 the Party* di Bandung, Solo, Semarang, dan Yogyakarta. Di setiap kota polaranya sama, penonton disuguhkan tari-tarian gadis muda berpakaian minimal. Masih ada pula kontes seni bernilai tampil dengan pakaian minimal dan goyang merangsang. Di Solo acara yang terakhir ini dijudi *Dress You Up*, namun yang terjadi justru sebaliknya, yaitu siapa paling berani mencopot penutup tubuh dia yang menang. Pemenangnya diumumkan minggu hadapan uang Rp 300.000.

HINGGA beberapa waktu habis Selasa 2/10 kemarin, permohonan maaf baru dipajang di satu koran lokal Solo, yaitu *Solo Post* tanggal 29 September 2000. Itu pun yang mengorganisir permohonan maaf adalah Biz Plus, sementara PT BAT Indonesia dan *Quality Hotel* diam-diam saja. Koran dalam kontrak koran itu, ikut mengontrol praktik-praktik promosi dan iklan rokok yang keterlaluan, kata Menteri Kesehatan dan Kesejahteraan Sosial Achmad Sujit, di ketika menemui Alan Landers, ex bintang iklan rokok *Winston* yang kini menjadi duta WHO untuk mengorganisir kampanye antirokok, di ruang tamu menteri, Selasa siang.

"Acara promosi semacam itu sama sekali tidak dapat diterima dan tidak boleh dibarengkan. Pro-

duksi untuk menjadi perokok pada industri rokok di mana pun, tak terkecuali produsen Pall Mall, yang di Amerika Serikat adalah Philip Morris yang juga memproduksi Marlboro, dan AS, produsen rokok Camel pernah membujuk kaum muda dengan kampanye tokoh Joe Camel, namun tokoh itu kemudian dipusukkan setelah mengundang banyak kritik.

Pangsa pasar rokok di AS seperti halnya di negara-negara maju makin menurun karena ketatnya peraturan. Untuk mengatasi hal ini maka rama-namalah negara-negara Asia Tenggara, Asia Timur dan Asia Selatan diserbu untuk penastaran rokok Amerika. Kalau perlu menggunakan pola lobi, diplomasi perdagangan, bahkan tekanan diplomatik. Di Indonesia misalnya, tak kurang dari seorang tokoh sosiologi senior yang dianggap dijadikan somasi sebuah perusahaan multinasional rokok, dan liot melobi mulai dari Presiden RI Habibie hingga Presiden Aburrahman Wahid. Bahkan seorang menteri di kabinet yang lalu juga mengirim surat ke Menteri Kesehatan untuk memuda pelaksanaan PP. No 31/1999 atau bahkan membatalkannya sama sekali. Alibarnya, PP No 31/1999 itu pun "disempurnakan" dalam kompromi untuk pasal yang mengatur soal periklanan dan *fund raising* serta taras yang diperbolehkan.

Pemerintah memang selalu dihadapkan pada dilema antara kesehatan masyarakat di satu pihak, dan masalah pendapatan negara dari cukai dan pajak serta tenaga kerja petani dan pekerja di pabrik rokok. Namun, jika ditakuk *Curbing the Epidemic — Governments and the Economics of Tobacco Control* yang baru saja diterbitkan oleh Bank Dunia, kesejahteraan yang bakal dipikul suatu negara bakal mencapai tiga kali lipat dan penghasilannya dipercepat dari rokok.

Ditakutkan, merokok telah membunuh satu dari 10 orang dewasa di seluruh dunia. Tahun 2000, proporsi tadi bakal menjadi satu dari enam orang dewasa akan mati karena penyakit yang berhubungan dengan rokok, atau satu jiwa kematian per tahun. Jumlah tersebut pembunuh lain apa pun. Hingga kini epidemi penyakit kanker dan kematian prematur akibat rokok terutama WHO Indonesia dalam acara pertemuan dengan para anggota TAK Pall Mall di Solo hari Sabtu lalu menyatakan pemuatan permintaan maaf oleh Biz Plus hanyalah basa-basi, sementara PT



Alan Landers, "Pria Winston" yang Kena Kanker Paru

MACHO, seksi, pembaruan paru kuman atasnya diambil modern, demikian lusi yang diciptakan produsen rokok bagi para perokok. Sosok itu antara lain ditampilkan Alan Landers di masa kejayaannya lewat iklan rokok *Winston* dan *cerutu Tiparillo*. Dengan setelan jas tulusdo Landers berpose memegang rokok dalam kemasan *Winston*. Dalam pose lain memeluk mesra wanita yang sedang membawa alat pancing. Di film iklan *Tiparillo*, Landers tampil dengan seorang wanita cantik yang gelisah menunggunya.

Kehidupan Landers tak jauh beda dengan sosok yang ditampilkan dalam iklan. Kaya, terkenal dan dibelilingi banyak wanita. Ia membintangi banyak film layar lebar dan televisi, iklan, dan memiliki studio akting di Hollywood, California, AS. Filmnya antara lain *Alone* from *Hawaii*, *Annie Hall*, *Stacey*, *Elmyr Queen*, *The Web*, *Hurricane*, *Deadly Rival*, dan *Cop and 1/2*. Membintangi antara lain iklan *Coca-cola*, *Binas*, *United Airlines*, *Brylcreme*, *Sony*, *Viets* 44.

Sejumlah bintang film belajar di studio aktingnya, seperti JoAnne Woodward, Jerry Hall, Ali McGraw, Victoria Principal, George Hamilton, Robert Curdine, bahkan Steve McQueen.

HIDUP Landers mulai berubah saat menjalani operasi bedah pada tahun 1987. Hasil pemeriksaan kesehatan, termasuk foto rontgen menunjukkan penyakit yang lebih mengancam. Dokter mendiagnosis adanya benjolan tumor sebesar bola golf di paru kanan. Tahun itu juga dia bagi-

Tahun 1993 giliran paru kirinya terkena tumor. Pada operasi kedua itu tak sengaja pita suaranya terpokong. Nyaris setahun Landers tak bisa berbicara, sebelum akhirnya dokter melakukan bedah rekonstruksi untuk menggantikan fungsi pita suara. Setelah penderitaan itu menyedarkan Landers, yang mulai merokok sejak usia sembilan tahun, mengenai bahaya rokok. Apalagi kedua operasi paru itu menyebabkan ia sesak napas kronis (emfisema). Sebelum didiagnosis kanker paru ia merokok sampai 50 batang per hari. Ia bersumpah untuk bersumpah melawan rokok. Ia tergugah setelah melihat Bill Clinton menancangkan kampanye antirokok di televisi.

Saat itu Landers bisa dibalang bangkrut. Segala miliknya dijual termasuk studio aktingnya. Ia kembali ke rumah ibunya di Florida, AS. Empat tahun kemudian baru ia bangkit, kembali main film dan membintang iklan.

BASANG surut kehidupan Landers itu diturunkan dalam jumpa pers, Senin 2/10, di Departemen Kesehatan dan Kesejahteraan Sosial bersama Direktur Jenderal Pengawasan Obat dan Makanan (POM) Des Sampurno MBA, Mark Brook dari Perwakilan Organisasi Kesehatan Dunia (WHO) Indonesia serta sejumlah aktivis LSM antirokok Indonesia. Kedatangan Landers — yang kini menjadi juru bicara WHO — merupakan rangkaian kampanye antirokok di sejumlah negara Asia.

per tahun untuk menciptakan lusi bahwa perokok itu gaya, seksi, menarik, *classy*, populer, sukses, percaya diri, diterima, diinginkan dan dicintai. Semua itu bohong! Semua itu penipuan besar abad 20!" ujarnya getir.

"Jangan tertipu dan jangan sampai ketagihan rokok. Nikotin sangat adiktif dan menjadi jembatan sebelum orang terjerumus ke mariyuana dan heroin." tambah Landers yang tahun 1996 menjalani bedah jantung terbuka dan operasi ganda akibat rokok.

Landers juga menjadi model iklan layanan masyarakat untuk *Life* seperti dilakukan *Magic Johnson* untuk kampanye penanggulangan HIV/AIDS.

Bila mengingat masa lalu, Landers merasa malu karena ikut mempromosikan produk yang bisa membawa matut dan mengakibatkan ketagihan pada anak-anak dan remaja. Landers merasa para produsen rokok sengaja menjual produk yang membahayakan kesehatan. Lewat pengacaranya, Landers mengajukan tuntutan ganti rugi ke sejumlah produsen rokok.

Ia mengambil para pengambil kebijakan untuk meludungi anak-anak dari rokok. Kepada para produsen rokok, Landers mendesak untuk memberi kompensasi kepada para korban yang menderita dan sekarat akibat rokok. (jij/rlk)

40

Kompas.com/jakarta

Sudah terdaftar di salingsilang.com? Login sekarang. Belum punya akun? Daftar sekarang, login dengan Twitter atau Facebook.

Cari Artikel CARI

Saat ini! Direktori Facebook Page Direktori Blog Jejaring salingsilang.com Indeks salingsilang.com

Beranda » Arsip Artikel » Komunitas Kretek: Kretek adalah Budaya Bangsa

Komunitas Kretek: Kretek adalah Budaya Bangsa

Muammar Fikrie Rabu, 25 Januari 2012

GERAKAN



Ikuti salingsilang.com

Like 21711 likes. Sign Up to see what your friends like.

+249 Rekomendasikan ini

Ikuti @salingsilang 14,7 ribu pengikut

RSS Sindikasi RSS.

Tren salingsilang.com

Tren Twitter

Berdasarkan data tren pada: Rabu, 23 Mei 2012 19:55-21:55 GMT+7. Arsip tren Twitter »

Komentar terbaru

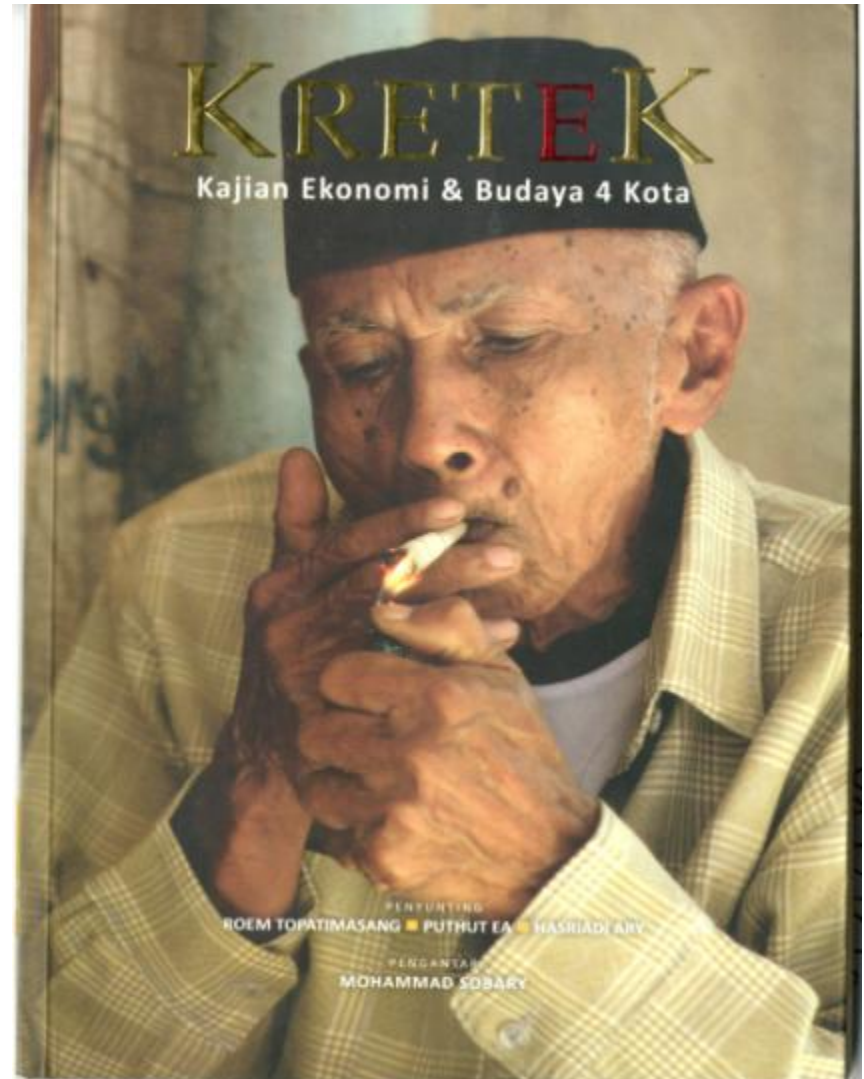
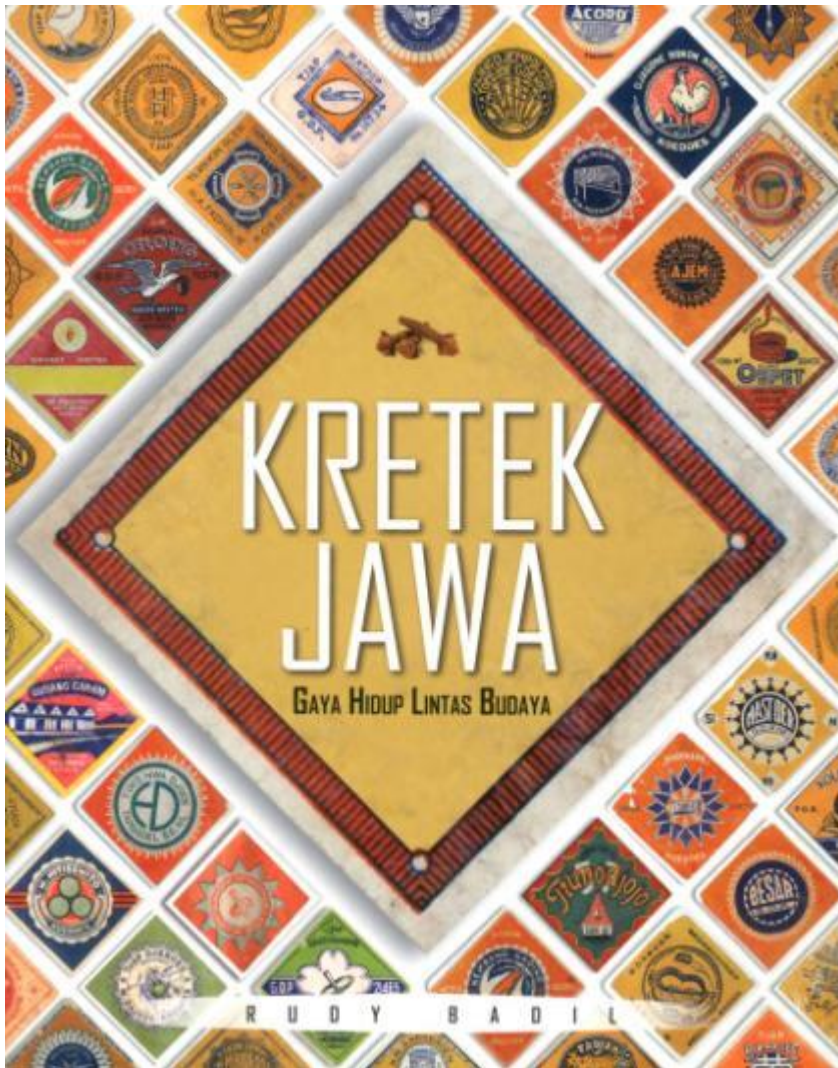
Kakak Anji, baru baca berita ini... Gak nyangka akun puisi yang kubuat (@syair_pagi) menjadi pilihan.. Jadi semangat kembali ber-kicau nih.. Makasih ya

Saya tidak menemukan aplikasi tersebut di

Musuh Petani Tembakau dan Buruh Rokok atau Industri Rokok?



Buku-buku Pro Rokok (Kretek)



Kriminalisasi Berujung Monopoli



Industri Tembakau Indonesia
di Tengah Pusaran Kampanye Regulasi
Anti Rokok Internasional

Salamuddin Daeng
Syamsul Hadi
Ahmad Suryono
Dahris Siregar
Dini Adiba Septianti

Indonesia Berdikari

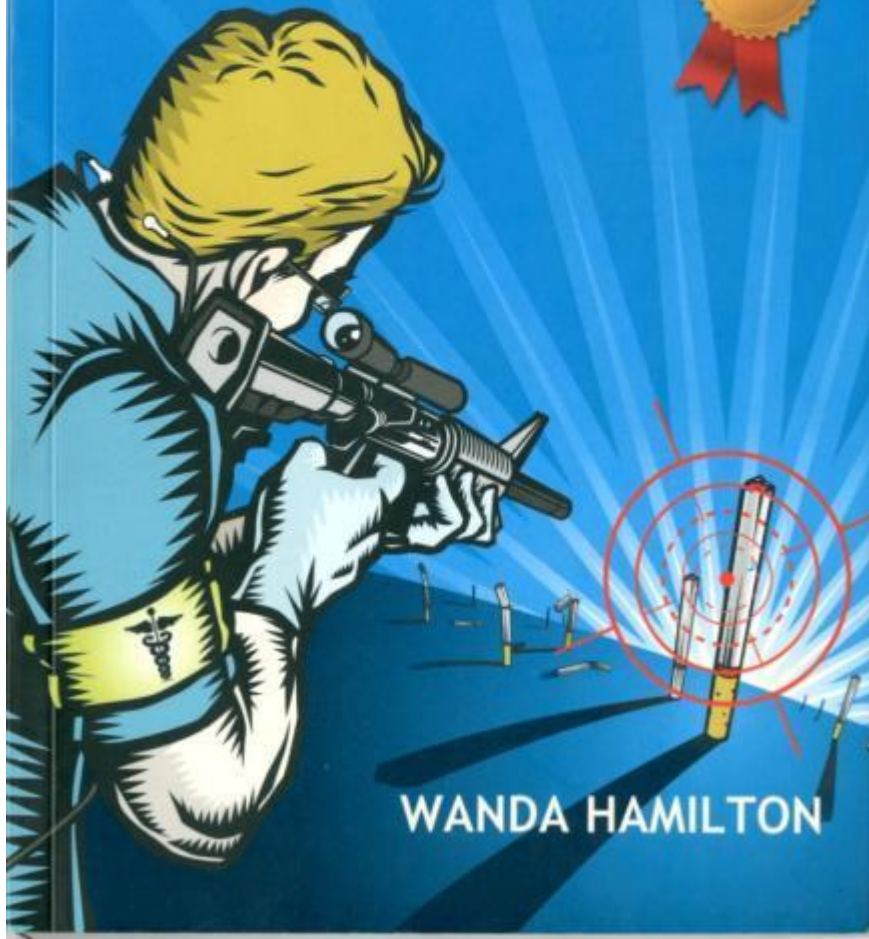
Perempuan berbicara KRETEK

Penulis: Abmi Handayani, dkk



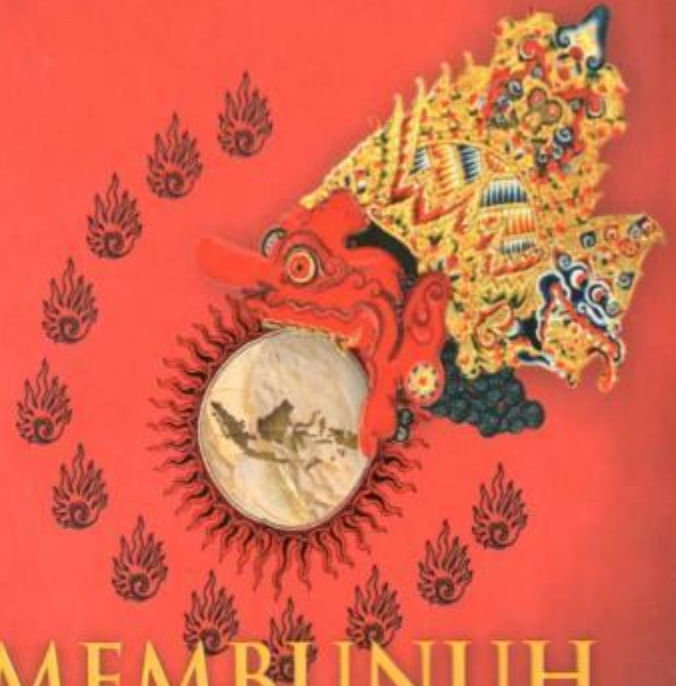
NICOTINE WAR

PERANG NIKOTIN DAN PARA PEDAGANG OBAT



WANDA HAMILTON

Abhisam DM
Hasriadi Ary
Miranda Harlan



MEMBUNUH INDONESIA

Konspirasi Global Penghancuran Kretek

Prolog
Noe 'Letto'
Epilog
Mohamad Sobary

Grasindo
GRAMEDIA BROSURAS DAN KOLEKSI



Kekhususan
Rokok
Indonesia

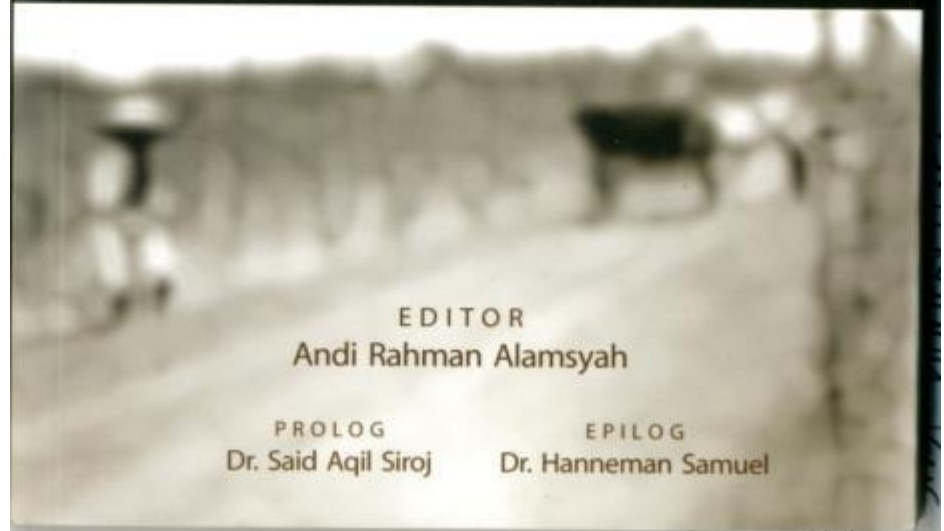
dr. drh. Mangku Sitepoe



Mempermasalahkan
PP No. 81
Tahun 1999 Tentang
Pengamanan Rokok
bagi Kesehatan



HITAM-PUTIH
TEBBAKAU



EDITOR
Andi Rahman Alamsyah

PROLOG
Dr. Said Aqil Siroj

EPILOG
Dr. Hanneman Samuel

Editor : Fahmi Idris
Prolog : Kusananto Anggoro
Epilog : Mohamad Sobary

DIVINE KRETEK ROKOK SEHAT

Inovasi:
Dr. Gretha Zahar
Prof. Sutiman Bambang Sumitro, Drs, MS, D.Sc

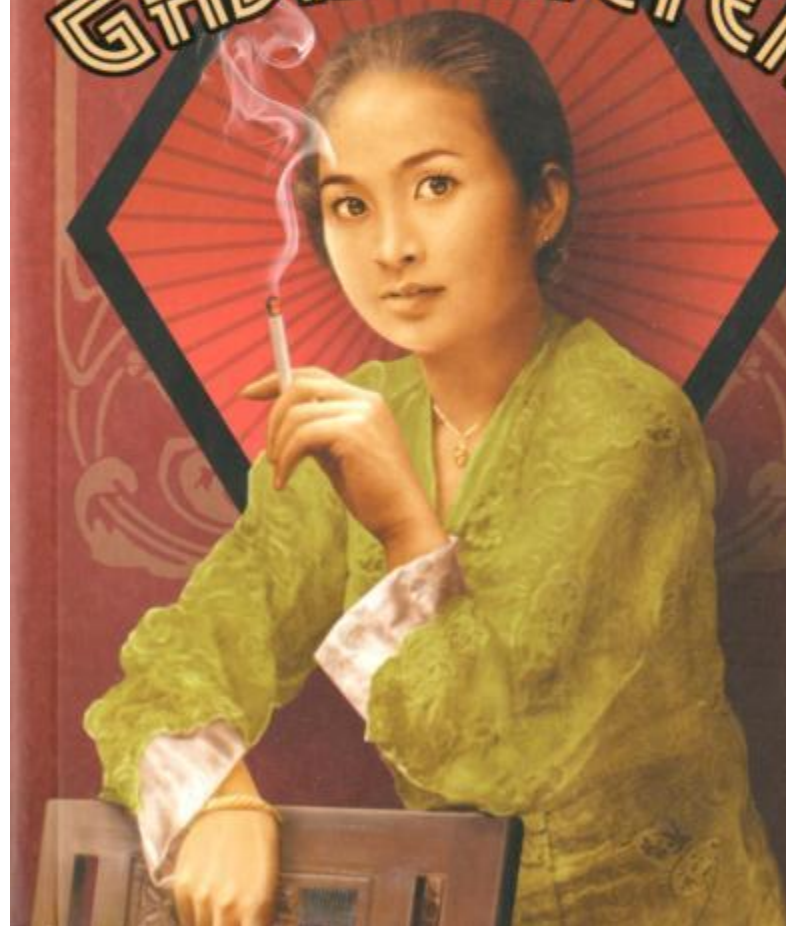
Penerbit:
Masyarakat Bangsa Produk Indonesia
(MBPI)



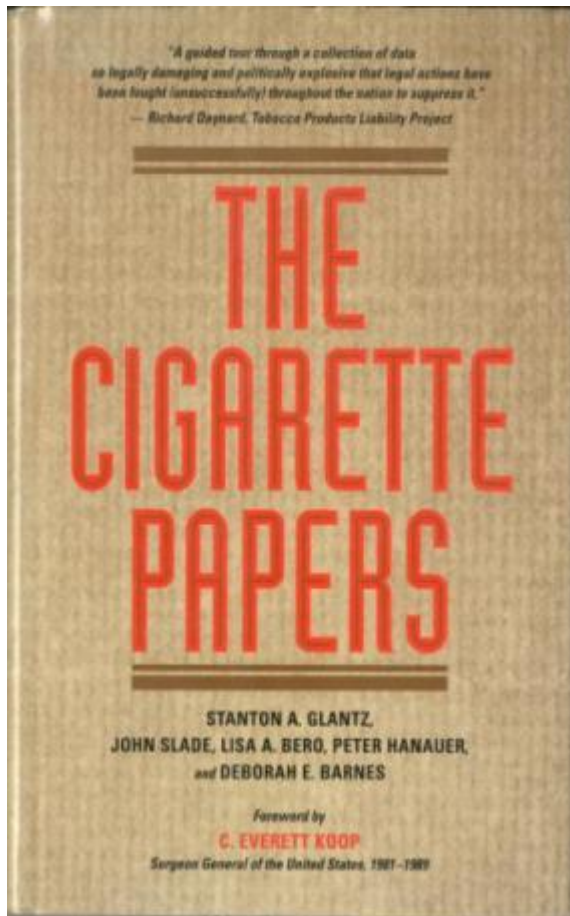
NOVEL

RATIH KUMALA

GADIS KRETEK



Buku-buku yang Kritis thd Rokok



SERI PELAKSANAAN PEMBANGUNAN

MEREDAM WABAH

Pemerintah dan Aspek Ekonomi

Pengawasan terhadap Tembakau



PUBLIKASI
BANK DUNIA



TEMBAKAU: Ancaman Global

John Crofton dan David Simpson

Sarah Barber ■
Sri Moertiningsih Adioetomo ■
Abdillah Ahsan ■
Diahhadi Setyonaluri ■

EKONOMI TEMBAKAU DI INDONESIA

Rangkaian laporan tentang pajak tembakau yang didukung oleh Bloomberg Philanthropies sebagai bagian dari Inisiatif Bloomberg untuk mengurangi konsumsi tembakau



Lembaga Demografi
Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia



Indonesia

THE HEAVEN
FOR CIGARETTE COMPANIES
AND THE HELL FOR THE PEOPLE

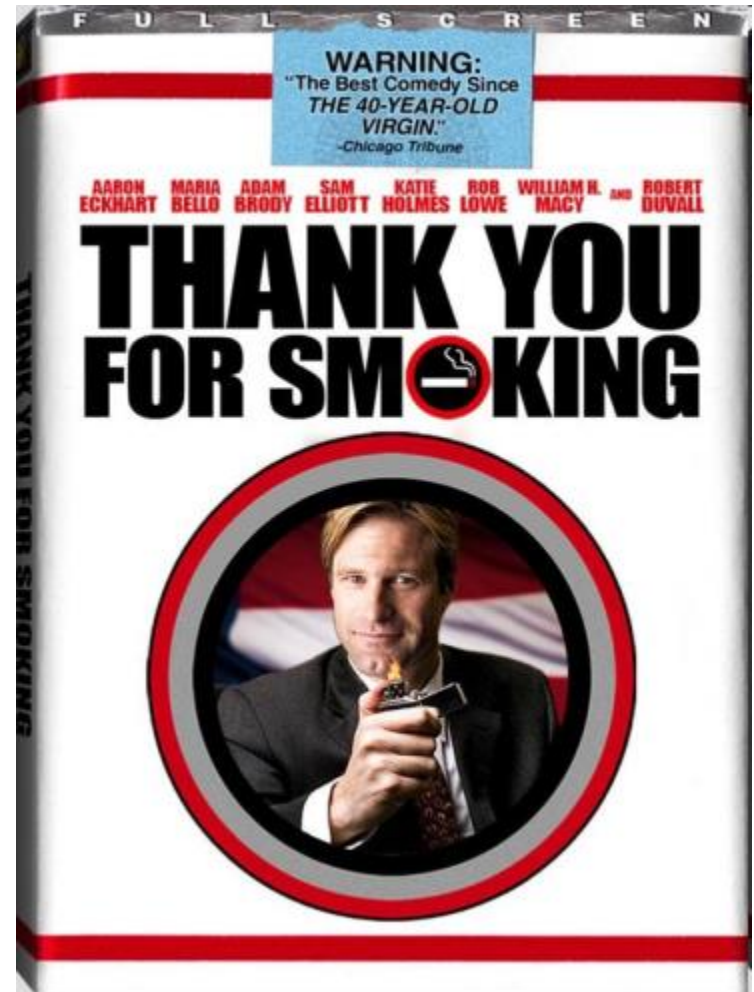
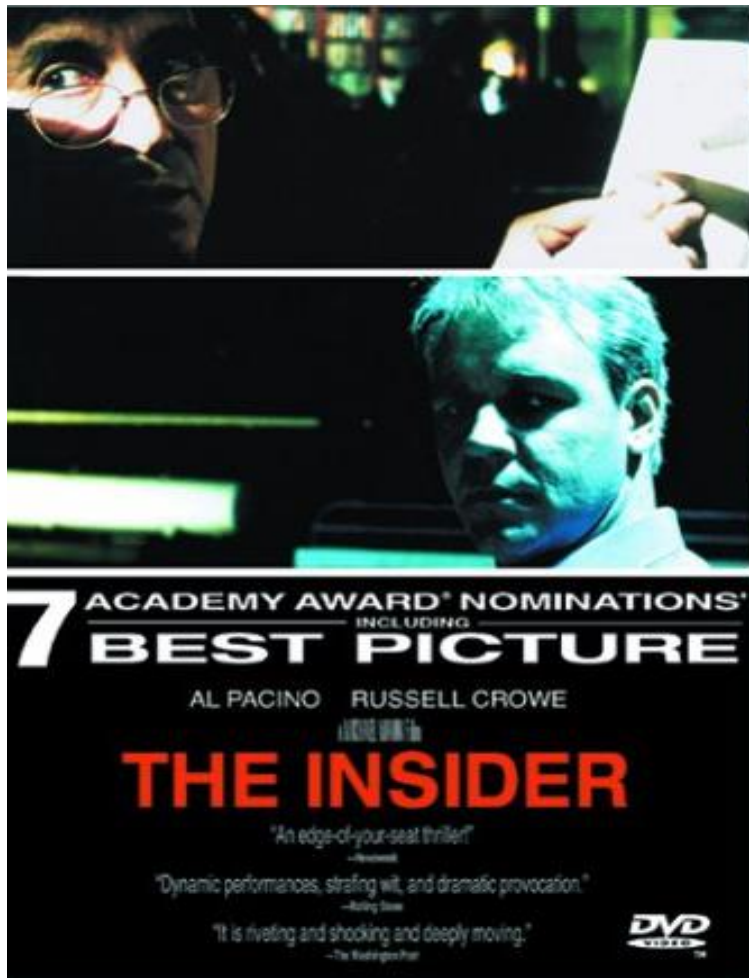
Editor
Hasbullah Thabrany and Prih Sarnantio

Faculty of Public Health Universitas Indonesia



FH UI

Film “Peniup Peluit” Kemunafikan Industri Rokok



ADVOKASI MEDIA

- Advokasi media: penggunaan strategik media massa untuk meningkatkan inisiatif sosial dan masyarakat
- Menstimulasi peliputan media secara luas untuk membentuk ulang debat publik dan meningkatkan dukungan masyarakat bagi kebijakan publik yang efektif dalam masalah kesehatan masyarakat
- Advokasi media tak langsung berupaya mengubah perilaku berisiko individual
- Memfokuskan pada perubahan cara pemahaman masalah sebagai isu kesehatan masyarakat
 - Contoh: mendorong peliputan media tentang aspek etis dan legal promosi rokok di kalangan remaja (Kasus Pall Mall)

KEKUATAN ADVOKASI MEDIA

- Advokasi media: konsep yang relatif baru
- Banyak dikaitkan dengan gerakan pengendalian rokok di AS, Inggris, Kanada
- Esensi advokasi media lebih dari sekadar meningkatkan kesadaran dan pengetahuan masyarakat tentang masalah kesehatan. Kekuatannya justru pada melibatkan masyarakat dalam proses pembuatan kebijakan publik.

KEPRIBADIAN TERBELAH MEDIA

- Di satu sisi, media mendukung pendidikan kesehatan masyarakat
- Di sisi lain, iklan juga hebat pengaruhnya terhadap gaya hidup masyarakat.
 - Iklan jadi tangan tak kasat mata yang memengaruhi kebijakan redaksi dan jadi penabuh genderang konsumsi
- “Say No” versus “Siapa Takut!”
- Media massa memang punya banyak kendala untuk memberdayakan kesehatan masyarakat
- Namun ia kelewat berharga jika cuma dijadikan mesin informasi dan hiburan belaka

MEDIA, PERUBAHAN SOSIAL DAN KEMAPANAN

- Media massa sebagai sarana promosi kesehatan yang efektif harus punya komitmen pada perubahan sosial.
- Celaknya, media justru berada dalam bisnis untuk mempertahankan kemapanan.
- Media dimanfaatkan dalam mutualisme konspiratif Penguasa dan Pengusaha.
- Penggunaan media massa untuk advokasi kesehatan jadi dilema.
- Advokasi kesehatan: politis & kontroversial

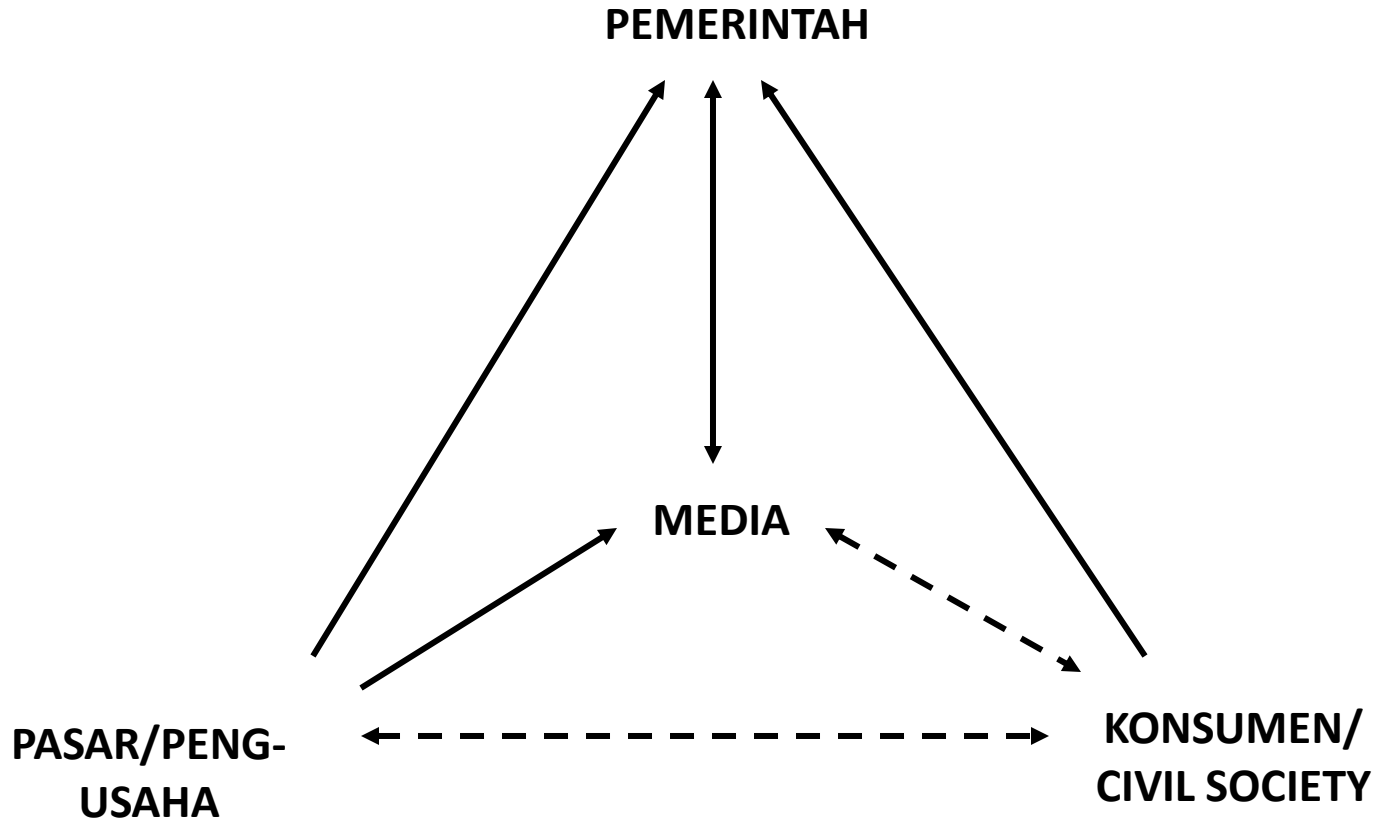
Jürgen Habermas dan "Public Sphere"

- Istilah *Öffentlichkeit* atau *Public Sphere* diperkenalkan Habermas pada 1962
- Kajian situasi di salon2 Paris abad ke-18: munculnya kelas borjuis (pengusaha) dan rasa sbg 'publik'
- Media cetak awalnya berfungsi menjadi seperti "*public sphere*"

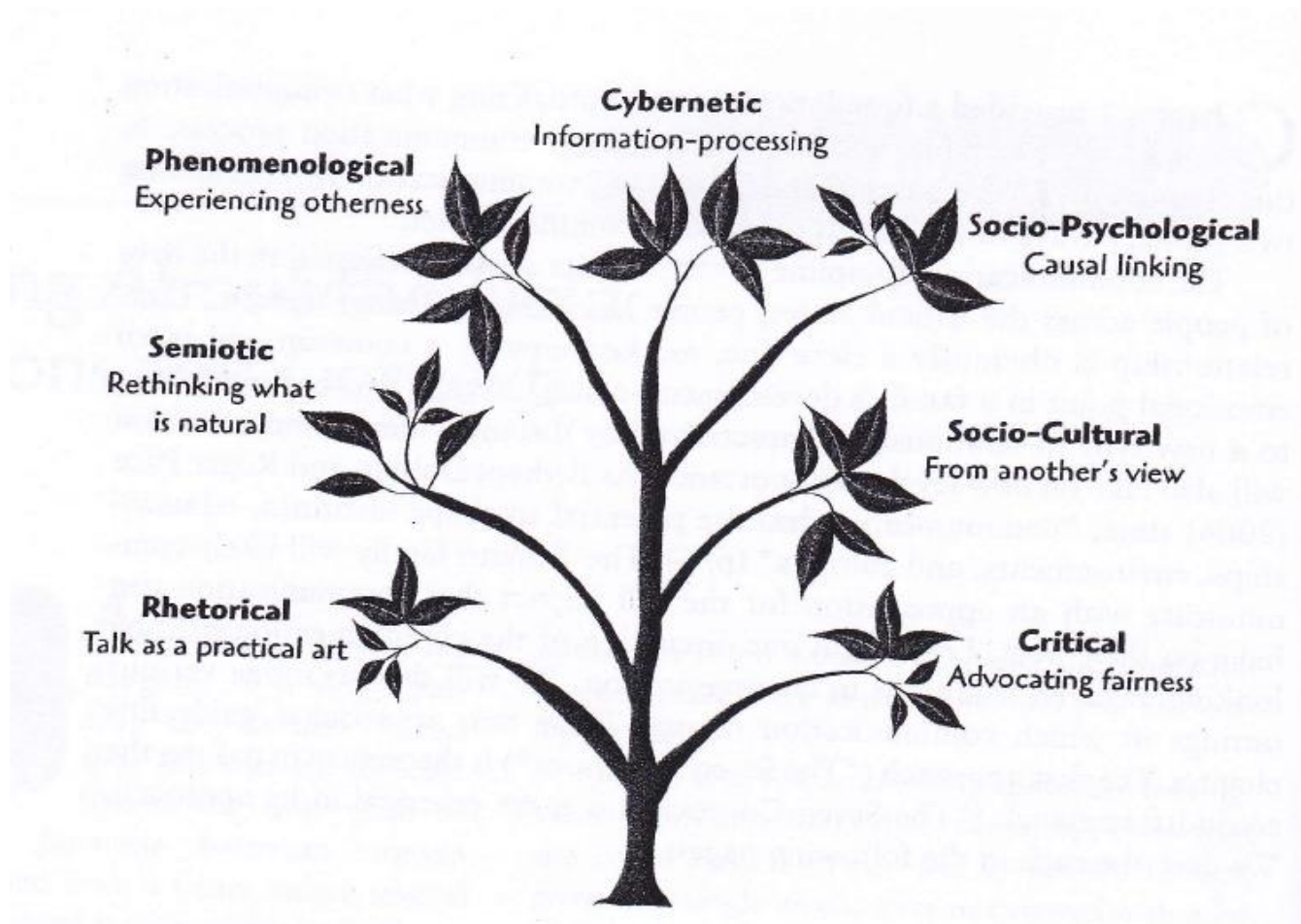
Habermas ttg Media & Ruang Publik

- Habermas pesimis tentang konsekuensi demokrasi pada zaman modern karena publik lebih cenderung mudah dimanipulasi oleh media daripada dibantu untuk membentuk opini dengan cara yang rasional.
- "Menyimak kolonisasi ruang publik oleh imperatif pasar, yang saya pikir adalah: di bawah tekanan para pemegang saham yang haus akan *revenue* lebih besar... Isu wacana politik jadi terserap dalam hiburan. Maka terciptalah privatisasi warga dan *mood* antipolitik." (Habermas, 2006: 422)
- Contoh *public sphere* dewasa ini: spektrum frekuensi TV/radio dan udara bersih (termasuk bebas asap rokok)

Pelapukan Media sbg '*Public Sphere*'



7 Tradisi Ilmu Komunikasi



Mengapa Memilih Tradisi Kritis?

- Karena pendekatan teori-teori kritis menguji kondisi-kondisi sosial dan membongkar tatanan kekuasaan yang menindas
- Teori-teori kritis membangun kesadaran dengan mengusahakan fusi antara teori dan tindakan
- Mengungkap bagaimana konflik kepentingan saling bersaing dan dipecahkan
- Memfokuskan pada proses dominasi (termasuk peran wacana dan media digunakan utk dominasi)
- Menyadarkan bahwa proses-proses dominasi sebagai proses yang tersembunyi

Tujuan Penelitian

- Untuk menggugat dominasi/penguasaan ruang publik (udara bersih) oleh para perokok aktif dan kolonisasi Dunia Kehidupan oleh Sistem (Pasar + Negara) sehingga hak hidup nonperokok/perokok pasif tak terlindungi atau terabaikan.
- Untuk mempersoalkan fungsi media konvensional mengapa gagal dalam pembentukan perdebatan publik tentang bahaya asap rokok lingkungan terhadap orang-orang yang tidak merokok sehingga fungsi ini diambil alih oleh media baru.

Pertanyaan Penelitian

- Mengapa kawasan bebas asap rokok di Indonesia masih sulit diwujudkan sehingga menimbulkan kesakitan dan kematian bagi warga yang nonperokok/perokok pasif?
- Apa yang salah dengan media di Indonesia sehingga tidak berpihak kepada kepentingan dan hak hidup mereka yang nonperokok/perokok pasif?

Signifikansi Penelitian

- **Teoritis/Akademis:** Menggunakan tradisi Kritis dalam Ilmu Komunikasi untuk membedah isu hak hidup perokok pasif di Indonesia, seperti Teori Tindakan Komunikatif Habermas (konsep ruang publik dan konsep Dunia Kehidupan vs Sistem/ Negara) dan Muted Group Theory
- **Sosial/Praktis:** Membuka jalan bagi advokasi dan perubahan kebijakan publik seperti Kawasan Tanpa Rokok, dan debat publik tentang bahaya rokok terutama bagi para perokok pasif

Teori-Teori Kritis yang Digunakan

- Teori Tindakan Komunikatif (Habermas, 1981)
- Muted Group Theory (Ardener, E and S. Ardener, 1975; Kramarae, 1981)
- Membahas sepintas konsep perebutan arena, kapital budaya/simbolik/ ekonomi habitus, *distinction*, dan kekuasaan simbolik (Bourdieu) untuk menjelaskan mengapa perokok pasif bersikap permisif thd perokok

Metodologi yang Digunakan

- Metode kualitatif yang digunakan adalah analisis wacana kritis terhadap pertarungan wacana di media konvensional dan media baru tentang hak hidup nonperokok/perokok pasif
- Wawancara mendalam (*in depth interview*) terhadap perokok pasif di perkantoran di Jakarta, Responden: Tiwi Pawitasari, karyawanati BPK, yang ibunya meninggal karena kanker paru, ayahnya perokok berat. Tiwi yang asmaatik sering memanfaatkan Blacberrynya untuk mengecek perokok di BPK